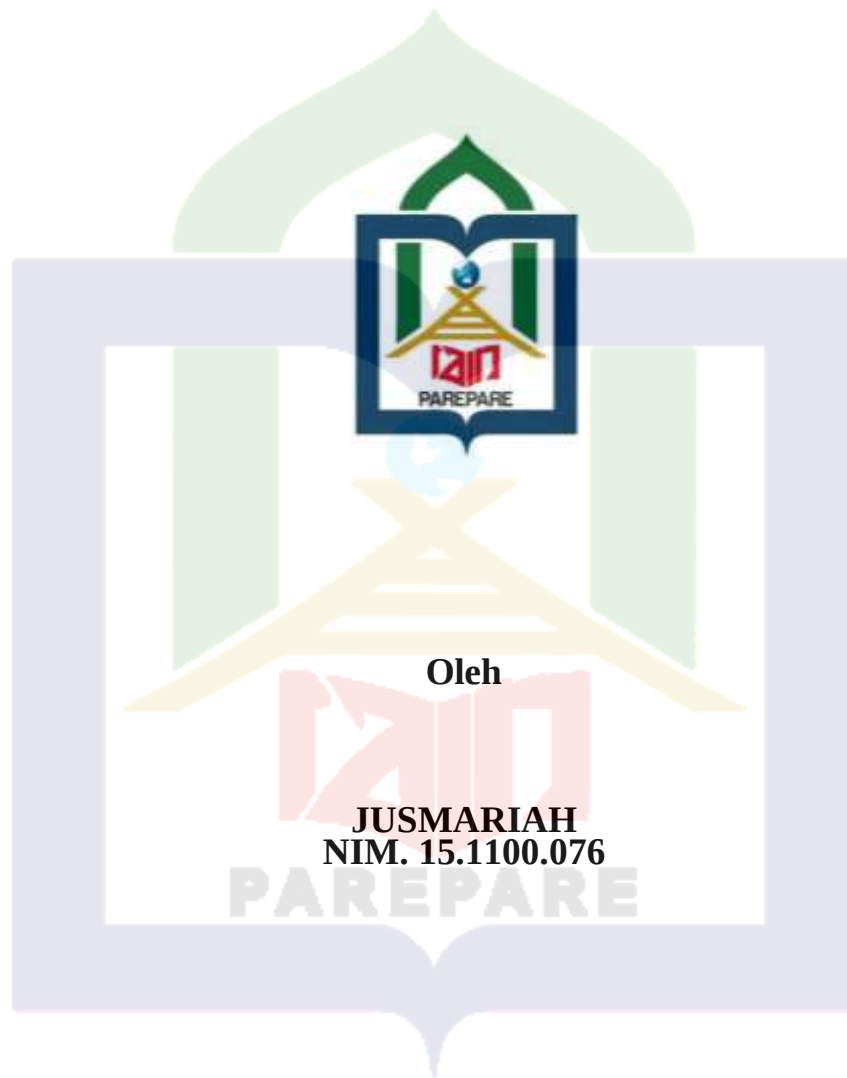


SKRIPSI

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADIST PESERTA DIDIK
KELAS XIPADA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
PINRANG**



Oleh

**JUSMARIAH
NIM. 15.1100.076**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

SKRIPSI

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADIST PESERTA DIDIK
KELAS XIPADA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
PINRANG**

Oleh

**JUSMARIAH
NIM. 15.1100.076**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADIST PESERTA DIDIK
KELAS XIPADA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
PINRANG**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**JUSMARIAH
NIM. 15.1100.076**

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa	Jusmariah
Judul Skripsi	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Peserta didik kelas XI Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang
NIM	15.1100.76
Fakultas	Tarbiyah
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing	: SK Dekan Fakultas Tarbiyah No. B.268/In.39/FT/4/2019
	Di Setujui Oleh
Pembimbing Utama	Dr. H. Sulaeman Thaha, M. Ag. 
Nip.	195503151985031006
Pembimbing Pendamping	Dr. Kaharuddin, S. Ag., M. Pd.I 
Nip.	197303252008011024

Mengetahui

Fakultas Tarbiyah
Dekan.




Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd. 
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADIST PESERTA DIDIK
KELAS XI PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
PINRANG

Di susun dan diajukan oleh

JUSMARIAH
NIM: 15.1100.076

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 19 Oktober 2020 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama

Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag.

Nip.

195503151985031006

Pembimbing Pendamping

Dr. Kaharuddin, S. Ag., M. Pd.I

Nip.

197303252008011024

Fakultas Tarbiyah

Dekan



Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd.

NIP. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan
Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Peserta Didik
Kelas XI pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN)
Pinrang

Nama Mahasiswa : Jusmariah

NIM : 15.1100.076

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah

No. B.268/In.39/FT/4/2019

Tanggal Kelulusan : 19 Oktober 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Sulaeman Thaha, M.Ag. (Ketua)

(.....)

Dr. Kaharuddin, S. Ag., M. Pd.I (Sekretaris)

(.....)

Dr. Muh Dahlan Thalib, M.A. (Anggota)

(.....)

Ali Rahman, S. Ag., M. Pd. (Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah



Dr. H. Saepudin, S. Ag., M. Pd.

NIP. 19721216 199903 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, segalapujibagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner Islam yang membawa agama Allah SWT, menjadi agama yang benar dan Rahmatan Lil ‘Alamin yakni Nabi Allah Muhammad SAW, beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya, dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak. Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptaan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulisan skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah SWT, semangat, dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan penulisan ini. Hal ini ditunjang dari motivasi serta segala bantuan dan dorongan dari orang-orang sekeliling penulis.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua penulis Ayahanda Muh.Tahir Raba dan Ibunda Hasbiah yang telah menjadi spirit bagi penulis. Beliaulah yang telah mendidik, dan memotivasi penulis dengan

kasih sayangnya dalam setiap doa-doanya yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari H. Sulaeman Thaha, Dr. M.Ag. dan Kaharuddin, M.Pd.I.

Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Ahmad S. Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag.,M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah, atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa di IAIN Parepare.
3. Rustan Efendy, S.Pd.I., M.Pd.I. ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, atas pengabdianya telah memberi dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Drs. Ansyar. MA selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang serta seluruh tenaga pendidik yang telah memberikan motivasi kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Heppi Sirajuddin, SS, M.Pd.I dan Asmar Ali, S.pd.I Guru bidang studi Al-Qur'an Hadist serta segenap peserta didik yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Saudari tercinta Firmanitasari Amd.Keb, Nurmawaddah, Mawar, dan Al Munawwarah atas doa dan semangat yang telah diberikan kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Suami tercinta Musliadi S.Ap atas doa dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam, khususnya angkatan tahun 2015 Sumarni, Hasma Hasan, dan Gusniyanti yang telah memberikan motivasi dan masukan yang sifatnya konstruktif.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 18 September 2021

Penulis,



JUSMARIAH
NIM: 15.1100.076

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Jusmariah

NIM : 15.1100.076

Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 17 November 1995

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Peserta Didik Kelas XI Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 18 September 2021

Penyusun,



JUSMARIAH
NIM. 15.1100.076

ABSTRAK

Jusmariah, Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur'an-Hadist Peserta Didik Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang (H. Sulaeman Thaha dan Kaharuddin)

Motivasi sangat besar peranannya pada peserta didik. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik yang diketahui bahwa peserta didik kurang mempunyai minat di dalam belajar Pendidikan Agama Islam khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan salah satu mata pelajaran wajib di tingkat Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pinrang, untuk mengetahui apa saja yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode angket, dokumentasi, observasi dan interview/wawancara. Adapun analisis datanya menggunakan analisis SPSS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengaruh motivasi belajar berada pada kategori baik dengan angka persentase yaitu 84%. (2) prestasi belajar peserta didik termasuk kategori tinggi dengan angka persentase yaitu 86.36%. (3) terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN Pinrang. Hal ini tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan secara manual $t_{hitung} = 1.374 > t_{tabel} = 1.999$ dan nilai R Square atau r^2 diperoleh 0.178. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 17.8%. sedangkan 82.2% prestasi belajar peserta didik MAN Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci : *motivasi belajar, prestasi belajar peserta didik*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kegunaan Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Deskripsi Teori	8
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian	23
2.3 Kerangka Pikir/Konsepsional	24
2.4 Hipotesis Penelitian	25
2.5 Definisi Operasional Variabel	26
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.3 Populasi dan Sampel	29

	3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	32
	3.5 Teknik Analisis Data	37
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	41
	4.2 Pengujian Persyaratan Analisis Data.....	47
	4.3 Pengujian Hipotesis.....	49
	4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
BAB V	PENUTUP	
	5.1 Simpulan.....	62
	5.2 Saran	63
	DAFTAR PUSTAKA	65
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Hal.
Tabel 3.1	Data populasi peserta didik mata pelajaran Al-Qur'an Hadist	29
Tabel 3.2	data sampel peserta didik	32
Tabel 3.3	Kisi-kisi Soal tes Al-Qur'an Hadist	34
Tabel 3.4	Hasil analisis item instrumen pengelolaan kelas	36
Tabel 3.5	Uji reliabilitas instrumen penelitian	37
Tabel 3.6	Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi	40
Tabel 4.1	Hasil analisis statistik deskripsif variabel X	41
Tabel 4.2	Distribusi frekuensi motivasi belajar	42
Tabel 4.3	Kriteria motivasi belajar	43
Tabel 4.4	Hasil analisis statistik deskriptif variabel Y	44
Tabel 4.5	Distribusi frekuensi prestasi belajar	45
Tabel 4.6	Kriteria prestasi belajar peserta didik	47
Tabel 4.7	Hasil uji normalitas	48
Tabel 4.8	Hasil uji linearitas	49
Tabel 4.9	Data variabel X dan Y	50
Tabel 4.10	Hasil coefficients pada uji regresi linear sederhana	54
Tabel 4.11	Model summary pada uji regresi linear sederhana	54

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Hal.
Gambar 2.1	Skema Kerangka Pikir	25
Gambar 4.1	Histogram Motivasi Belajar	43
Gambar 4.2	Histogram Prestasi Belajar	46



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Hal.
Lampiran 1	Profil Sekolah	72
Lampiran 2	Kisi-Kisi Penyusunan Instrumen Angket Motivasi Belajar	77
Lampiran 3	Lembar Instrumen Penelitian	78
Lampiran 4	Nilai-Nilai r Product Moment	81
Lampiran 5	Nilai-Nilai Dalam Distribusi t	82
Lampiran 6	Tabulasi Data Hasil Coba Instrumen	83
Lampiran 7	Tabulasi Data Hasil Penelitian	84
Lampiran 8	Surat Izin Melaksanakan Penelitian	86
Lampiran 9	Dokumentasi Foto Penelitian	87
Lampiran 10	Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari PEMDA Kab. Pinrang	90
Lampiran 11	Surat Keterangan Telah Meneliti Dari Sekolah	91
Lampiran 12	Riwayat Hidup Penulis	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Kegiatan belajar tersebut ada yang dilakukan di sekolah, di rumah, dan di tempat lain seperti di museum, perpustakaan, kebun binatang, sawah, sungai, atau hutan. Ditinjau dari segi guru, kegiatan belajar siswa tersebut ada yang tergolong dirancang dalam desain instruksional. Kegiatan belajar yang termasuk rancangan guru, bila siswa belajar di tempat-tempat tersebut untuk mengerjakan tugas-tugas belajar sekolah. Di samping itu ada juga kegiatan belajar yang tidak termasuk rancangan guru. Artinya, siswa belajar karena keinginan sendiri. Pengetahuan tentang “belajar, karena ditugasi” dan “belajar, karena motivasi diri” penting bagi guru dan calon guru.¹ Di mana setiap individu memiliki kondisi internal dan kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”.²

Motivasi belajar penting bagi peserta didik dan guru. Bagi peserta didik pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut: Pertama, menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya sekelas yang juga membaca bab tersebut; ia kurang berhasil menangkap isi, maka ia terdorong membaca lagi. Ke dua, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan

1 Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Cet. Ke IV Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 78

2 Uno Hamzah B, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Cet. Ke XIV Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.1

berhasil. Ke tiga, mengarahkan kegiatan belajar; sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan mengubah perilaku belajarnya. Ke empat, membesarkan semangat belajar; Contohnya, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik yang dibiayai orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus. Ke lima, menyadarkan tentang adanya perlajanan belajar dan kemudian bekerja (di sela-selanya adalah istirahat atau bermain) yang bersinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatan sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Contohnya, setiap hari peserta didik diharapkan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya; apa yang dilakukan diharapkan dapat memuaskan. Kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi tersebut disadari oleh pelakunya sendiri. Bila motivasi diasadari oleh pelaku, maka sesuatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada peserta didik bermanfaat bagi guru, manfaat itu sebagai berikut: pertama, membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil; membangkitkan, bila siswa tak bersemangat; meningkatkan, bila semangat belajarnya timbul tenggelam; memelihara, bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini, hadiah, pujian, dorongan, atau pemicu semangat dapat digunakan untuk mengobarkan semangat belajar. Ke dua, mengetahui dan memahami motivasi belajar peserta didik di kelas bermacam ragam; ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian ada yang bermain, di samping yang bersemangat untuk belajar. Di antara bersemangat belajar, ada yang tidak berhasil dan berhasil. Dengan bermacamragamnya motivasi belajar tersebut, maka guru dapat menggunakan

bermacam-macam strategi mengajar belajar. Ke tiga, meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu di antara bermacam-macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik. Peran pedagogis tersebut sudah tentu sesuai dengan perilaku siswa. Ke empat, memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa sampai berhasil. Tantangan profesionalnya justru terletak pada “mengubah” siswa yang berminat menjadi bersemangat belajar. “mengubah” siswa cerdas yang acuh tak acuh menjadi semangat belajar.³

Guru senantiasa mencoba bermacam cara untuk memotivasi siswanya. Namun sangat disayangkan, kebanyakan cara yang digunakan adalah negatif, seperti ancaman, hukuman, dan paksaan. Berapa kali kita mendengar guru mengancam untuk memberikan nilai jelek pada seorang siswa karena dia tidak mau belajar giat atau memberikan hukuman karena siswa tidak mengerjakan PR? Guru menggunakan cara-cara ini, karena tampak paling mudah untuk dilakukan. Banyak guru yang tidak peduli dan tetap menerapkan metode agresif ini, termasuk menggunakan kekerasan fisik untuk mendisiplinkan siswanya. Beberapa metode ini sungguh tidak tepat dan kadang-kadang melanggar hukum. Di samping itu, metode-metode semacam ini seringkali tidak efektif dan hasilnya justru kebalikan dari yang diharapkan. Bukannya memotivasi siswa untuk belajar dengan baik, justru membuat siswa semakin tertekan, gelisah, takut terhadap gurunya, rasa percaya dirinya turun dan merasa tidak aman dan nyaman di sekolah. Akhirnya semakin banyak yang *drop out* (DO).⁴

³ Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Cet. Ke IV Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.85-86

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017) h. 305

Peserta didik yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, akan menjadi gagal karena kekurangan motivasi, dikarenakan hasil belajar akan lebih optimal apabila terdapat dorongan atau motivasi yang kuat dari pendidik itu sendiri terutama pada bidang mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dalam pendidikan agama Islam. Karena apabila peserta didik mengalami kegagalan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam hal itu bukanlah semata-mata kesalahan peserta didik, tapi kemungkinan guru tidak mampu membangkitkan motivasi yang ada dalam diri peserta didiknya.

Perhatian peserta didik terhadap stimulus belajar dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti penggunaan media pengajaran atau alat-alat peraga, memberikan pertanyaan kepada siswa, membuat variasi belajar pada siswa, melakukan pengulangan informasi yang berbeda dengan cara sebelumnya, memberikan stimulus pembelajaran dalam bentuk lain sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terutama pada bidang mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. Ada beberapa motivasi yang dapat digunakan pendidik terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam agar peserta didik tidak merasa bosan dalam proses belajar mengajar diantaranya: memberikan hadiah, pujian, gerakan tubuh, memberikan angka atau penilaian, memberikan tugas dan hukuman.

Motivasi yang kuat dalam diri peserta didik akan meningkatkan minat, kehausan, kecintaan pada pembelajaran pendidikan agama islam. Apabila hal tersebut terbentuk pada diri peserta didik maka akan meningkatkan prestasi pada setiap pembelajaran, khususnya pada bidang mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Sebagai lembaga pendidikan yang bergerak di bawah pengawasan Kementerian Agama, Madrasah Aliyah Negeri Pinrang mempunyai beberapa tujuan diantaranya mendidik peserta didiknya dan memebrikan motivasi agar prestasi belajarnya dapat meningkat karna adanya dorongan motivasi dari gurunya. Guru di

sana pada saat proses pembelajaran mereka menceritakan pengalaman-pengalaman yang berkesan sehingga peserta didik dapat terdorong semangatnya untuk belajar.

Metode yang sering digunakan guru pada saat pembelajaran Al-Quran'an Hadist berlangsung adalah metode ceramah. Kemudian sebelum pembelajaran berlangsung guru tersebut menggunakan metode tanya jawab kepada peserta didiknya agar guru bisa mengetahui sampai mana pemahaman peserta didiknya terhadap pelajaran yang diajarkannya. Di mana pertanyaan tersebut dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik, serta mampu menghubungkan pelajaran lama dengan yang baru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dapat disimpulkan bahwa motivasi yang dilakukan oleh guru mampu membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran anak, materi yang disampaikan pun mudah dipahami. Adapun tujuan yang ingin dicapai guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa karna adanya motivasi yang diberikan kepada peserta didik diantaranya yaitu menciptakan suasana aktif didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Terciptanya suasana yang aktif didalam kelas akan berdampak baik bagi siswa, sehingga siswa akan mudah menyerap materi yang diberikan oleh guru.

Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang ini, motivasi siswanya sangat tinggi, ditandai dengan adanya kemauan keras siswa dalam mengikuti mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, dengan sempurna yang sesuai dengan indikator keberhasilan. Motivasi ekstrinsik dari guru juga mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga para peserta didik berlomba-lomba belajar dengan sungguh-sungguh.

Inilah yang mendasari penulis untuk mengkaji lebih dalam tentang pengaruh motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang diprioritaskan pada kelas XI Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang?
- 1.2.2 Bagaimana prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang?
- 1.2.3 Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar qur'an hadist terhadap peningkatan prestasi belajar pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang?

1.3 Tujuan Penelitian

Segala sesuatu yang dilakukan senantiasa mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah usaha kegiatan selesai. Sehingga, penelitian ini merupakan suatu usaha dan kegiatan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana permasalahan yang ada maka tujuan dan kegunaan penelitian ini dikemukakan sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang
- 1.3.2 Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Qur'an Hadist di Aliyah Negeri (MAN) Pinrang
- 1.3.3 Mengetahui pengaruh motivasi belajar qur'an hadist terhadap peningkatan prestasi belajar pada Aliyah Negeri (MAN) Pinrang

1.4 Kegunaan Penelitian

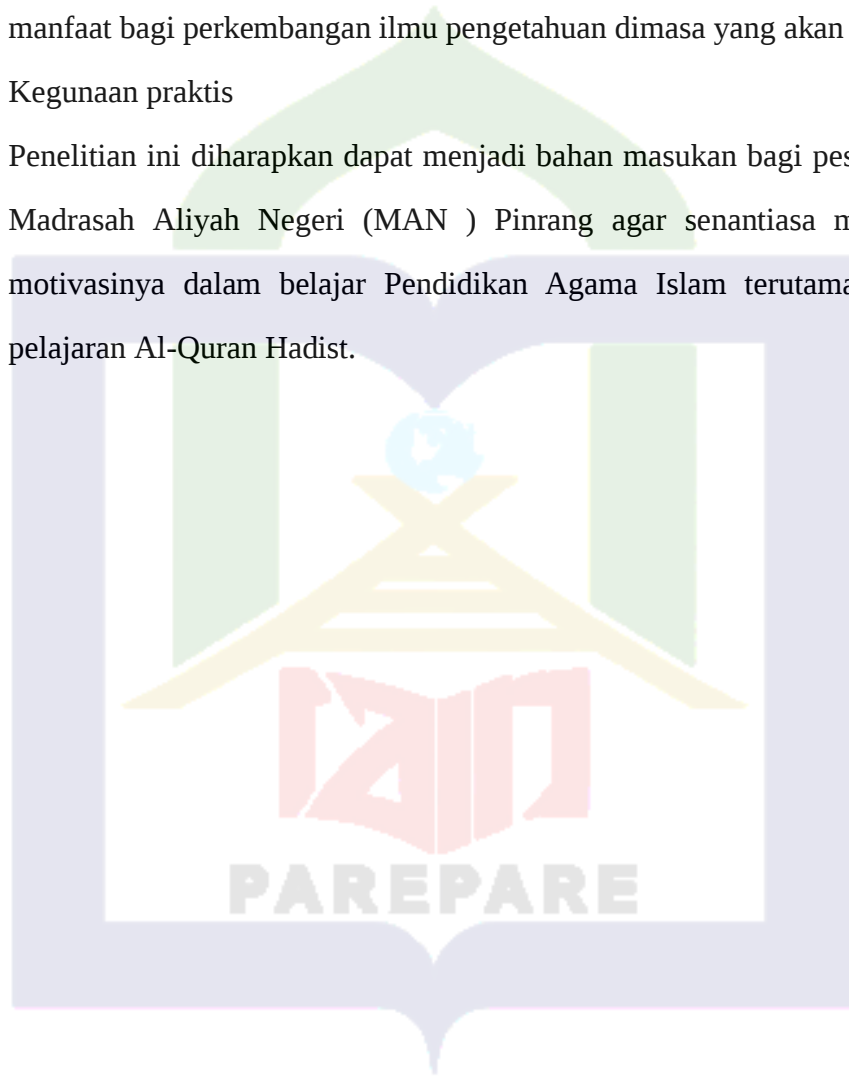
Kegunaan penelitian ini mencakup kegunaan ilmiah dan praktis.

1.4.1 Kegunaan ilmiah

Penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang berguna dan mempunyai manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.

1.4.2 Kegunaan praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang agar senantiasa meningkatkan motivasinya dalam belajar Pendidikan Agama Islam terutama pada mata pelajaran Al-Quran Hadist.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Motivasi Belajar

Istilah motivasi belajar dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat. “Motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.”⁵ Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu yang mendorong perilaku ke arah tujuan.⁶

Sedangkan menurut Sardiman bahwa:

kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi inter (kesiapsiagaan). Berawal dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.⁷

Menurut Oemar Hamalik:

“motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi mencapai tujuan”.⁸

⁵Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Cet.19: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012), h. 70

⁶Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Cet. 5: Yogyakarta: C.V Andi Offset.2010), h.240.

⁷Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 73.

⁸Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. X; Jakarta: PT Bumi Aksara,2009) , h. 158.

Beberapa pengertian motivasi yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut, dapat dipahami bahwa motivasi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu atas kebutuhannya.

Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Misalnya, kebutuhan seseorang akan makanan menuntut seseorang terdorong untuk bekerja. Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu. Terhadap tenaga-tenaga tersebut para ahli memberikan istilah yang berbeda, seperti desakan atau *drive*, *motiv* atau *motive*, kebutuhan atau *need* dan keinginan atau *wish*.

Desakan atau *drive* diartikan sebagai dorongan yang diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani. Motif adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohaniyah. Kebutuhan atau *need* adalah suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya, sedangkan *wish* adalah harapan untuk mendapatkan atau memiliki sesuatu yang dibutuhkan. Kondisi-kondisi yang mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan disebut motivasi.⁹

Pengertian motivasi dan belajar di atas, dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong peserta didiknya agar belajar dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang peserta didik yang tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka dapat dilihat bahwa peserta didik tersebut tidak memiliki motivasi, dalam hal ini peserta didik

⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya, 2017), h. 308

mengalami perubahan energi, tidak teransang efeksinya untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan dalam belajar.

Motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, peserta didik yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

2.1.2 Fungsi Motivasi

Perlu ditegaskan bahwa motivasi bertalian dengan suatu tujuan yang berpengaruh pada aktivitas.¹⁰ Motivasi berfungsi sebagai pendorong, penggerak dan penyeleksi perbuatan. Ketiganya menyatu dalam sikap terimplikasi dalam perbuatan. Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan. Karena itulah baik dorongan atau penggerak maupun penyeleksi merupakan kata kunci dari motivasi dalam setiap perbuatan dalam belajar.¹¹

Fungsi motivasi menurut sardiman adalah dalam bukunya Abdul Majid sebagai berikut:

Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bias dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna

¹⁰Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT.Remaja RosdaKarya, 2017), h. 309

¹¹<https://www.altundo.com/fungsi-motivasi-dan-bentuk-bentuk-motivasi-belajar> (Diakses tanggal 13 september 2019)

mencapai tujuan dengan menyisakan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹²

2.1.3 Macam-macam Motivasi

Pendapat mengenai klasifikasi motivasi itu ada dua macam yaitu dikemukakan sebagai berikut.

Menurut Chaplin:

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *physiological drive* dan *social motives*. *Physiological drive* adalah dorongan-dorongan yang bersifat fisik, seperti lapar, haus, seks dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan *Social motives* ialah dorongan-dorongan yang berhubungan orang lain seperti estetis, dorongan ingin selalu berbuat baik dan etis.¹³

Tidak dapat kita ingkari bahwa yang kedua ini adalah timbul dan berkembang karena adanya yang pertama. Jadi kedua golongan motif tersebut berhubungan satu sama lain. Dapat pula dikatakan, bahwa golongan yang kedua sifat-nya lebih tinggi (hanya terdapat pada manusia) daripada yang pertama.

2.1.4 Sumber Motivasi

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar. Motivasi yang terbentuk dari luar lebih bersifat pada perkembangan kebutuhan psikis atau rohaniiah.¹⁴

Begitu juga halnya dengan sumber motivasi siswa berbeda-beda. Ada dua macam model motivasi, yaitu motivasi *Intrinsic* dan Motivasi *Ekstrinsik*

¹²Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT.Remaja RosdaKarya, 2017), h. 309

¹³<http://nitanurtafita.blogspot.com/2010/04/motivasi-dalam-belajar.html> (Diakses tanggal 13 september 2019)

¹⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT.Remaja RosdaKarya, 2017), h. 310

2.1.4.1 Motivasi *Intrinsic*

Motivasi *intrinsic*, ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Misalnya: orang yang gemar membaca, tidak usah ada yang mendorong ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk dibaca. Motif *intrinsic* juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri.

Motivasi *instrinsik* itu bila tujuannya interen dengan situasi belajar dan bertemu dengan kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam pelajaran itu. Peserta didik termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran, bukan karena keinginan lain seperti ingin mendapat pujian, nilai yang tinggi, atau hadiah dan sebagainya.¹⁵

2.1.4.2 Motivasi *Ekstrinsi*

Motivasi *Ekstrinsik*, yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsangan dari luar, seperti: seorang mahasiswa rajin belajar karena akan ujian.

Motivasi belajar disebut ekstrinsik bila peserta didik menempatkan tujuan belajarnya di luar factor-faktorsituasi belajar (*Resides in some factors outside the learning situation*). Peserta didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan lain sebagainya.¹⁶

Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan

¹⁵ Syaifuddin Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Renika Cipta), 2002, h. 115

¹⁶ Syaifuddin Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 117

pekerjannya. Seperti seorang mahasiswa mau mengerjakan tugas karena takut pada dosen.¹⁷

Dari seluruh kebijakan pengajaran, pendidik lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada peserta didik. Tidak pernah ditemukan pendidik yang tidak memakai motivasi ekstrinsik dalam pengajaran. Peserta didik yang malas belajar sangat berpotensi untuk diberikan motivasi ekstrinsik oleh pendidik supaya dia rajin belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa ada bermacam-macam motivasi, tetapi yang sering dijelaskan oleh para ahli psikologi ada dua macam motivasi yaitu motivasi intristik dan Motivasi ekstrinstik yang dimana motivasi tersebut akan berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik.

2.2 Prestasi Belajar

Menurut sutriah tirtonegoro bahwa, prestasi mengartikan sebagai “penilaian hasil kegiatan belajar yang dinyatakan bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu”.¹⁸

Sebelum membahas pengertian prestasi belajar lebih lanjut, ada baiknya pada pembahasan ini penulis mengarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri.

¹⁷Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Cet. 3III; Jakarta: Kencana, 2008), h. 192-194.

¹⁸Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-nourie, *Mempraktikkan Quantum Teaching Di Ruang-Ruang Kelas*, h.7.

2.2.1 Pengertian Prestasi

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu “*presesatie*” yang kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti usaha.¹⁹ Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud “prestasi adalah hasil yang dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.²⁰ Pada umumnya prestasi ini digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan atau bukti suatu keberhasilan.

Prestasi dapat dicapai dengan mengandalkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual, serta ketahanan diri dalam menghadapi situasi segala aspek kehidupan. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah di kerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok.

Menyimak pernyataan di atas, maka ada beberapa arti dari kata prestasi sebagai berikut:

Secara etimologi:

kata prestasi belajar dari bahasa belanda, yaitu prestatic yang berarti apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati, diperoleh dengan keuletan kerja. Menurut yang didefinisikan oleh poedarminta bahwa prestasi sebagai hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya).²¹

Definisi di atas dapat dinyatakan bahwa, prestasi belajar merupakan suatu yang sangat menyenangkan apabila telah memperoleh hasil yang memuaskan.

Sedangkan pengertian prestasi menurut beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut Gagne:

¹⁹Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h.2

²⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II. Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h,895

²¹W.J.S. Poedarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia (Cet v; Jakarta: Balai Pustaka, 1976)*, h. 768.

Belajar adalah seperangkat proses kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan tentang informasi menjadi kapabilitas baru.

Menurut Hilgard dan bower belajar:

Berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi tertentu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.

Gagne, dalam buku *The Condition Of Learning* menyatakan bahwa:

Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah situasi mengalami situasi tadi.²²

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi ini dapat dicapai oleh seseorang baik secara individu maupun kelompok untuk memperoleh tujuan dalam suatu bidang studi tertentu.

2.2.2 Pengertian belajar

Ali mengemukakan bahwa “Belajar adalah sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya”.²³ Terjadinya suatu perubahan atau prestasi yang ada dalam diri individu itu dapat dikatakan sebagai terjadinya proses belajar.

Belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.²⁴

Belajar adalah perilaku yang kompleks, peserta didik adalah penentu berlangsung tidaknya proses pembelajaran tersebut. Proses belajar peserta didik terjadi karena peserta didik memperoleh sesuatu dari lingkungan sekitarnya.

²²Gagne, 1991.(online). <http://prestasi-belajar-siswa.blogspot.com>. Pengertian prestasi-belajar-menurut para ahli.

²³Muhammad Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung,: Sinar Baru, 1992),j. 14

²⁴W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1998), h. 53

Lingkungan yang di sini adalah keadaan alam, benda, binatang, tumbuh-tumbuhan, manusia serta hal-hal disekitarnya yang bisa dijadikan sebagai obyek yang bisa dijadikan pengajaran.

Dalam prespektif Islam tidak di jelaskan secara rinci dan operasional mengenai proses belajar (belajar), proses kerja sistem memori akal dan proses dikuasanya pengetahuan dan ketrampilan manusia. Namun Islam menekankan dalam signifikasi fungsi kognitif (akal) dan fungsi sensori (indera-indera) sebagai alat-alat penting untuk belajar sangat jelas. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nahl/16 : 78

لَا فِعْدَةَ وَلَا أَبْصَرَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بَطُونٍ مِّنْ أَرْجَائِكُمْ وَاللَّهُ تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ وَآ

Terjemahnya :

”Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.²⁵

Selain itu dalam beberapa ayat Al-Qur'an juga terdapat kata-kata kunci seperti *ya'qilun*, *yatafakkarun*, *yubshirun*, *yasma'un* dan sebagainya terdapat dalam Al-Qur'an merupakan bukti betapa pentingnya penggunaan fungsi ranah cipta dan karsa manusia dalam belajar dan meraih ilmu pengetahuan. Dari kata kunci tersebut Kegiatan belajar menurut Islam dapat berupa menyampaikan, menelaah, mencari, dan mengkaji, serta meneliti.

Sedemikian pentingnya arti belajar, terutama dalam menuntut ilmu. Didalam Al-Quran dan Al-Hadist banyak dijelaskan mengenai hal tersebut. Salah satu surat yang berkaitan tentang belajar adalah dalam surat Al-'Alaq / 95 : 1-5

²⁵Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta:CV. Al-Kaffah, 2012),h. 276.

قَلَّمَ عَلَّمَ الَّذِي ۞ الْأَكْرَمُ وَرَبُّكَ أَقْرَأُ ۞ عَلَّقَ مِنْ الْإِنْسَنِ خَلَقَ ۞ خَلَقَ الَّذِي رَبُّكَ بِاسْمِ أَقْرَأُ
يَعْلَمُ لَمْ مَّا الْإِنْسَنِ عَلَّمَ ۞ بِأَل

Terjemahnya :

1.) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. 2.) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3.) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. 4.) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5.) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya²⁶

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia tanpa belajar, niscaya tidak akan dapat mengetahui segala sesuatu yang ia butuhkan untuk kelangsungan hidupnya di dunia dan akhirat. Pengetahuan manusia akan berkembang jika diperoleh melalui proses belajar yakni dengan membaca dalam arti luas, yaitu tidak hanya membaca tulisan melainkan membaca segala yang tersirat didalam ciptaan Allah SWT.²⁷

Ada beberapa perumusan tentang definisi belajar, guna melengkapi dan memperluas pandangan kita tentang mengajar yaitu :

- a. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is the fined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat , akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.
- b. Tafsiran lain tentang belajar yang menyatakan, bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.²⁸

²⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Khaffah* (Jakarta: CV. Al-Kaffah, 2012),h. 593.

²⁷<https://nurfitriyanielfima.wordpress.com/2013/10/07/belajar-hasil-belajar/> (Diakses tanggal 15 Agustus 2019)

²⁸Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 27.

Pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang sehingga akan mengalami perubahan, baik dalam segi pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku yang dihasilkan untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Sedangkan pengertian belajar menurut beberapa ahli sebagai berikut;

Menurut Morgan

Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan dan pengalaman. Witherington juga mengemukakan belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.²⁹

Menurut Tabrani Rusyan,

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Sholeh Abdul Aziz Madjid memberikan pengertian bahwa, “sesungguhnya belajar itu adalah perubahan pada anak atau siswa yang timbul dari pengalaman yang lebih dahulu kemudian menjadi baru. Clifford T. Morgan mengatakan bahwa, belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang telah lampau.³⁰

Dari pengertian di atas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yaitu hasil yang dicapai dari suatu kegiatan. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Setelah menelusuri uraian di atas, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa prestasi belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar atau sengaja berupa penambahan pengetahuan maupun keterampilan yang mengakibatkan

²⁹Gagne, 1991.(online). <http://prestasi-belajar-siswa.blogspot.com>. Pengertian prestasi-belajar-menurut para ahli.(Diakses tanggal 15 Agustus 2019)

³⁰Tabrani Pusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1989) h. 78.

adanya perubahan tingkah laku manusia langgeng atau kontinu baik secara fisik maupun psikis yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai, yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

2.2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Setelah mengetahui tentang definisi Prestasi belajar, maka penulis akan menggali sebatas tentang faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu dibedakan menjadi tiga macam yakni:

a. Factor internal peserta didik

Factor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri meliputi dua aspek yakni: 1) Aspek psikologis (yang bersifat jasmaniah); 2) Aspek psikologis (yang bersifat rohaniyah).

b. Factor eksternal peserta didik

Seperti factor internal, factor eksternal peserta didik juga terdiri dari dua macam, yakni: factor lingkungan social dan factor lingkungan nonsosial.

c. Factor pendekatan belajar

Di samping factor-faktor internal dan factor eksternal peserta didik. Factor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar peserta didik tersebut.³¹

2.3 Pengertian Al-Qur'an dan Hadits

2.3.1 Pengertian Al-Qur'an

Kata Al-Qur'an, menurut pengertian bahasa Arab (*al-ma'na al-lughawi*) adalah *mashdar* (infinitif) dari kata *qara'a*, *yaqra'u*, *qira'atan*, *qur'anan*, yang

³¹Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Edisi Revisi II Cet KeXI Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2003), h. 145-156

berarti bacaan.³² Al-Qur'an terdiri dari 30 juz dan 114 surat, setiap surat masing-masing diberi nama, yaitu satu atau lebih nama untuk setiap surat, yang susunannya (tata letak), batas-batasannya, ayat-ayatnya adalah atas petunjuk langsung dari Nabi Muhammad SAW sendiri. Selain itu Al-Quran di bagi pula atas Hizb dan 554 Ruku', Surat yang panjang berisi beberapa Ruku' sedangkan yang pendek terdiri dari satu Ruku'.³³

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT Tuhan Semesta Alam, kepada Rasul dan Nabi-Nya yang terakhir Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sampai akhir zaman nanti. Sebagai kitab suci terakhir, Alqur'an bagaikan miniatur alam raya yang memuat segala disiplin ilmu pengetahuan, serta merupakan sarana penyelesaian segala permasalahan sepanjang hidup manusia. Alquran merupakan wahyu Allah yang Maha Agung dan "Bacaan Mulia" serta dapat di tuntut kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih dan rumit (*shophisticated*).³⁴

Sedangkan al-Qur'an menurut Istilah adalah: Wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhamad saw. secara berangsur-angsur melalui malaikat Jibril dan membacanya adalah ibadah. Rasulullah banyak menerima wahyu dari Allah baik secara langsung maupun perantara Malaikat Jibril dan dibukukan, tetapi tidak disebut Al-Qur'an dan membaca tidak dinilai ibadah.³⁵

³²Ismail Muhammad Yusanto, et. al, *Prinsip-Prinsip Pemahaman Al-Qur'an dan Hadits*, (Cet. Ke I Jakarta Selatan: Khairul Bayan, 2002), h. 1

³³H. Inu Kencana Syafiie, *Al-Qur'an Dan Ilmu Politik*, Cet.I, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1996) h. 5.

³⁴H. Inu Kencana Syafiie, *Al-Qur'an Dan Ilmu Politik*, Cet.I, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1996) h. 1.

³⁵Moch.Ali, *Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Quran*, (Ash-Shabunie) h. 17

Dari kutipan di atas, kita dapat mengetahui bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah SWT, turunnya secara bertahap melalui malaikat Jibril, pembawanya Nabi Muhammad Saw., susunannya dimulai dari surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nash, membacanya bernilai ibadah, fungsinya antara lain menjadi *hujjah* atau bukti yang kuat atas kerasulan Muhammad Saw., keberadaannya hingga kini masih tetap terpelihara dengan baik, dan pelayanannya dilakukan secara berantai dari satu generasi ke generasi lain dengan tulisan maupun lisan.

Al-qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, sehingga bahasa Arab menjadi bahasa persatuan umat Islam sedunia. Peribadatan dilakukan dalam bahasa Arab, sehingga menimbulkan kesatuan yang dapat dilihat pada waktu shalat jamaah dan ibadah haji. Selain dari itu bahasa Arab tidak berubah. Jadi sangat mudah diketahui bila Al-Qur'an hendak ditambah atau dikurangi. Banyak orang buta huruf terhadap bahasa nasionalnya, tetapi mahir membaca Al-Qur'an (mengaji) bahkan sanggup menghafal Al-Qur'an secara keseluruhannya.³⁶

2.3.2 Pengertian Hadist

Hadits berasal dari bahasa Arab *al-Hadits* jamaknya adalah *al-ahaadiits*. Dari segi bahasa, kata ini memiliki arti, diantaranya *al jadiid* yang berarti baru, lawan dari kata *al qadiim* yang berarti lama. Dalam hal ini, semua yang disandarkan kepada nabi Muhammad SAW itu adalah hadits (baru) . sebagai lawan/ kebalikan dari wahyu Allah (kalam Allah) yang bersifat qadim.³⁷

Hadits menurut istilah ahli hadits adalah:

³⁶H. Inu Kencana Syafii, *Al-Qur'an Dan Ilmu Politik*, Cet.I, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1996) h. 2-3

³⁷Muhammad Subhi Al Salih, *'Ulumul Al Haddis Wa Mustalahuh* (Beirut: Dar Al Fikr, 1998), h. 4-5

“Apa yang disandarkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu Alaihi wa Sallam*, baik berupa ucapan, perbuatan, penetapan, sifat, atau sirah beliau, baik sebelum kenabian atau sesudahnya.”³⁸

Sedangkan menurut ahli ushul fiqih:

Hadits adalah perkataan perbuatan, dan penetapan disandarkan kepada Rasulullah *Shallallahu Alaihi 'wa Sallam* setelah kenabian. Adapun sebelum kenabian tidak dianggap sebagai hadits, karena yang dimaksud dengan hadits adalah mengerjakan apa yang menjadi konsekwensinya. Dan ini tidak dapat dilakukan kecuali dengan apa yang terjadi setelah kenabian.³⁹

Pada sisi terminologis, ulama hadis pada umumnya mendefinisikan hadis sebagai segala sabda, perbuatan, taqrir (ketetapan) dan hal ihwal yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw. Hadis dalam makna seperti itu disinonimkan dengan istilah sunnah. berdasarkan definisi tersebut, maka bentuk-bentuk hadis dapat dibedakan seperti sabda, perbuatan, taqrir, dan hal ihwal Nabi saw, yakni segala sifat dan keadaan beliau⁴⁰

Menurut ahli ushul fiqih:

“Hadist adalah segala perkataan, perbuatan, dan takrir Nabi Muhammad SAW yang bersangkutan paut dengan hukum.”⁴¹

Hadis biasa juga dimaknai dengan Sunnah, Selain Al-Quran, pedoman utama bagi umat Islam adalah Sunah Nabi. mengikuti Sunah Nabi merupakan bukti kecintaan kepada Allah.

³⁸Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Hadits*, Cet. Ke I, (yogyakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 22

³⁹Muhammad 'Ajjaj Al-Khatib, *Ushulul Hadits Pokok-Pokok Ilmu Hadits*, (Gaya Media Pratama 2008), hal.27

⁴⁰Ilyas Abustani dan ahmad Ode Ismail, *Filsafat Ilmu Hadis* (Surakarta: Zanahaniva Publishing, 2011), h.2-3

⁴¹Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedia Islam*, h. 40

Secara historis, al-Quran Hadis menjadi salah satu mata pelajaran di madrasah karena hakekatnya merupakan penjabaran dari mata pelajaran pendidikan agama islam yang menurut pengembangan kompetensi peserta didik di madrasah agar peserta didik menguasai sejumlah materi keagamaan setelah menamatkan pendidikannya di madrasah dibanding mereka yang menempuh pada pendidikan yang bukan madrasah, memahami isi kandungan ayat al-Qur'an serta mampu menerapkan konsep itu dalam kehidupan sehari-hari.

2.4 Tinjauan Hasil Peneliti Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran skripsi yang ada peneliti menemukan beberapa skripsi yang relevan dengan ini.

Pertama, skripsi dari Nasriani dengan judul skripsi *Pengaruh motivasi dalam meningkatkan belajar prestasi didik pada mata pelajaran Fiqih kelas XI IPA di Madrasah Aliyah DDI Kanang Polman*. Peneliti ini dilaksanakan pada tahun 2018. Dengan hasil penelitian bahwa pengaruh motivasi mempunyai pengaruh yang kuat terhadap prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Fiqih.

Persamaan dari skripsi yang peneliti lihat yaitu bagaimana seorang pendidik memberikan pengaruh motivasi terhadap peserta didik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga mampu mendapatkan prestasi dalam setiap mata pelajaran sedangkan perbedaan dari skripsi tersebut dengan yang diteliti oleh penelitian yaitu dari segi mata pelajaran yang diteliti.

Kedua, skripsi dari Nursyam S dengan judul skripsi *Hubungan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Dakka Kecamatan Tapango*. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2008. Dengan hasil penelitian terdapat hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Persamaan dari skripsi yang peneliti teliti adalah sama-sama ingin mengetahui hasil dari pembelajaran yaitu prestasi yang dicapai dalam pembelajaran dan perbedaan dari skripsi yang peneliti teliti adalah skripsi di atas hanya meneliti sejauh mana hubungan motivasi belajar peserta didik untuk mendapatkan prestasi belajar peserta didik.

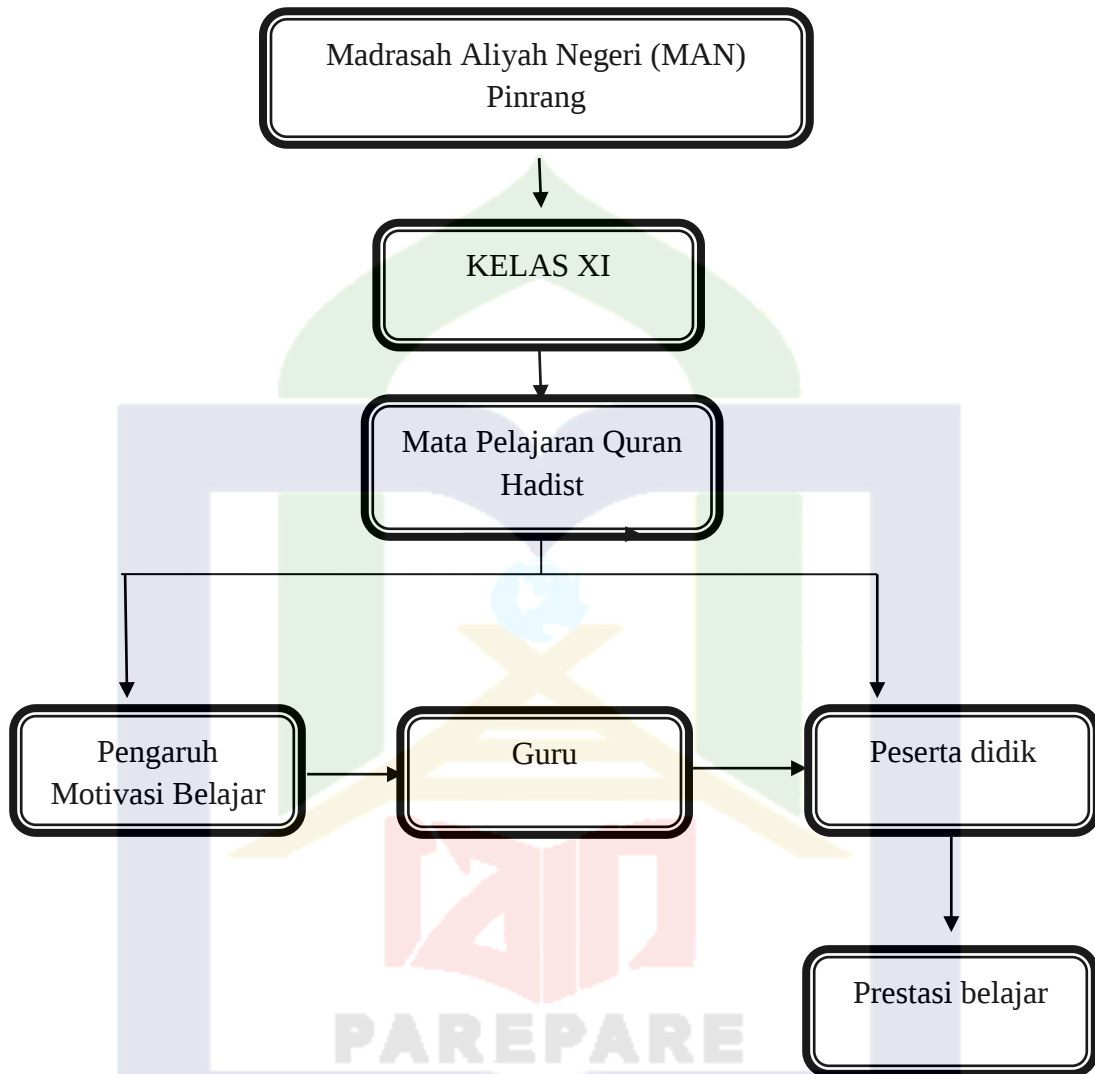
Ketiga, skripsi dari Yulianti dengan judul skripsi *Hubungan Antara Motivasi dan Prestasi Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Madrasah Tsanawiah Pondok Pesantren Nasrul Haq Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidenreng Rappang*, penelitian ini dilakukan pada tahun 2014 dengan hasil penelitian adanya hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar peserta didik yang di dapat dari pendidik di sekolah dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Persamaan dari skripsi yang peneliti teliti adalah skripsi di atas ingin mengetahui hasil atau prestasi yang di dapat oleh peserta didik selama dalam pembelajaran dan perbedaan dari skripsi yang peneliti teliti yaitu skripsi di atas hanya ingin sejauh mana hubungan motivasi dengan prestasi belajar sedangkan yang peneliti ingin teliti yaitu seberapa besar pengaruh motivasi yang diberikan kepada peserta didik sehingga dapat mempengaruhi perkembangan prestasi belajar peserta didik.

2.5 Kerangka Pikir/Konsepsional

Sesuai dengan judul skripsi yang dibahas oleh peneliti tentang Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Quran Hadist Peserta Didik Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang, untuk memudahkan peneliti membuat kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka pikir



2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang masih dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Dan hipotesis terbentuk sebagai hubungan antara dua variabel. Tujuan penyusunan hipotesis yaitu selain untuk memberi arah penelitian

juga untuk membatasi variabel yang digunakan.⁴² Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : terdapat pengaruh motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran quran hadist di MAN PINRANG

H_0 : tidak terdapat pengaruh motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran quran hadist di MAN PINRANG

2.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu istilah yang berasal dari kata *vary* dan *Able* yang berarti “berubah” dan “dapat”. Jadi kata variabel berarti dapat berubah atau bervariasi. Jadi, variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁴³

A variable can be defined as an attribute of a person or an object which “varies” from person to person or from object to object. (variabel dapat ditetapkan sebagai atribut seorang orang atau objek yang “bervariasi” dari orang kepada orang atau dari objek atau objek)⁴⁴

Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah penafsiran terhadap judul penelitian “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadist peserta Didik Pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang”. Maka penulis perlu memaparkan definisi operasional variabel yang dimaksud peneliti dari beberapa istilah sebagai berikut:

⁴²Cholid Narbuko dan H Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet Ke X Jakarta:PT Bumi Aksara, 2009), h. 141

⁴³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Edisi I, Jakarta:Kencana, 2011), h. 47

⁴⁴Evelin Hatch and Hossein Farhady, *Research Design And Statistic For Applied Linguistic*, (Los Angeles: Newbury House Publisher, 1982) h. 12

2.7.1 Motivasi belajar

Motivasi belajar yang dimaksud adalah motivasi yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis. Motivasi yang telah diberikan kepada peserta didik akan menentukan adanya pengaruh motivasi belajar peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

2.7.2 Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang dimaksud oleh peneliti adalah hasil atau nilai yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti pembelajaran al-quran hadist yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri (Man) PINRANG

Berdasarkan dari penjelasan di atas penulis dapat menarik kesimpulan kedua variabel dari judul proposal skripsi yaitu Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadist Peserta Didik Pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Adapun variabel bebas dari judul tersebut adalah Motivasi sedangkan variabel terikatnya adalah prestasi belajar.

BAB III

METODE PENELITIAN

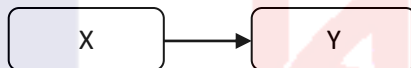
3.1 Jenis dan desain penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kuantitatif dan desain penelitiannya yaitu asosiatif untuk mengetahui seberapa jauh hubungan antara motivasi dengan prestasi belajar peserta didik dan mengkaji dua hubungan variabel yakni:

3.1.1 Variabel bebas (Independent variabel), adalah variabel tunggal yang tidak dipengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini, peneliti menjadikan motivasi sebagai variabel bebas yang diberi simbol X.

3.1.2 Variabel terikat (dependen variabel), adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah prestasi belajar peserta didik yang diberi simbol Y.

Gambar 2. Desain Penelitian



Keterangan:

X : Motivasi belajar peserta didik

Y : prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran al-qur'an hadist

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan akan dilakukan di MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PINRANG, adapun waktu pelaksanaan dalam penelitian ini, akan dilakukan selama kurang lebih satu bulan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris Population, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya, populasi penelitian merupakan keseluruhan (Universum) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.⁴⁵

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel penyebaran populasi sebagai berikut

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah		
		Laki-laki	perempuan	Jumlah
1	XI Mipa. I	14	26	40
2	XI Mipa. II	11	27	38
3	XI Mipa. III	13	27	40
4	XI IPS I	19	21	34
5	XI IPS II	26	19	45
Jumlah				197

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam sampel diambil ketika bila kita merasa tidak mampu meneliti seluruh populasi.

⁴⁵H. M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*(Cet Ke III Jakarta: Kencana, 2008), h. 99 .

Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel.⁴⁶

*Sampling is the process of selecting a number of individuals for a study in such a way that the individuals represent the larger group from which they were selected, sample is well selected, research result based on it will be generalizable to the population, the degree to which the sample represent the population is the degree to which result for one are applicable to the other.*⁴⁷(pengambilan sampling adalah proses memilih sejumlah individu untuk studi dengan cara seperti itu individu mewakili kelompok lebih besar dari mana mereka dipilih. Sampel dipilih dengan baik, hasil penelitian berdasarkan hal tersebut akan dapat digeneralisasikan kepada penduduk. Derajat ke mana sampel mewakili populasi adalah derajat hasil yang untuk satu yang berlaku untuk yang lain).

Pengambilan sampel (sampling) adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi.⁴⁸Selanjutnya, mengenai penetapan besar kecilnya sampel tidaklah ada suatu ketetapan yang mutlak, artinya tidak ada suatu hal yang perlu diperhatikan adalah keadaan homogenitas dan heterogenitas populasi.⁴⁹Sampel yang baik adalah sampel yang memiliki populasi atau yang representatif artinya yang menggambarkan keadaan populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel bukan merupakan duplikat dari populasi.⁵⁰

⁴⁶H. Moh, Kasiram, *Metodologi Penelitian Kuantitatif-Kuantitatif*. (Cet. Ke II Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), h. 258

⁴⁷L. R. Gay, *Educational Research* (Colombus: Publishing company, 1976) h. 85

⁴⁸Juliyansya Noor, *Metodologi Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Prenamedia Group, 2011), h. 148.

⁴⁹S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 123

⁵⁰Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 107.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk memetukan sampel ialah *simple random sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dimana memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota yang ada dalam populasi untuk dijadikan sampel. Cara menentukan jumlah sampel dari suatu populasi dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan :

N = Besar Populasi

n = Besar Sampel

e = Perkiraan tingkat kesalahan. (*error level* atau tingkat kesalahan umumnya digunakan 1% atau 0.01, 5% atau 0.05 dan 10% atau 0.1 yang dapat dipilih oleh peneliti).⁵¹

Jumlah populasi kelas XI sebanyak 197 peserta didik dengan tingkat kesalahan pengambilan sampel sebesar %, maka diperoleh:

$$n = \frac{197}{1 + 197 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{197}{1 + 197 (0.01)}$$

$$n = \frac{197}{2.97}$$

$$n = 66.33$$

Jadi, ukuran sampel pada penelitian ini sebanyak 66 peserta didik. Adapun rincian tabel sampel penelitian sebagai berikut:

⁵¹Syofian Siregar, *Statistik Parametric untuk Penelitian Kuantitatif*. (Cet.III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 61

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi			Sampel
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	XI Mipa I	14	26	40	14
2	XI Mipa II	11	27	38	13
3	XI Mipa III	13	27	40	13
4	XI IPS I	19	21	34	12
5	XI IPS II	26	19	45	14
Jumlah				197	66

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang lanjut, maka penulis menggunakan beberapa teknik dari instrumen penelitian, sebagai berikut:

3.4.1.1 Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Jadi, observasi adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap kondisi lingkungan objek penelitian sehingga dapat digambarkan secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut. Dalam melakukan observasi ini, peneliti menggunakan secara utama indera penglihatan.

3.4.1.2 Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang diberikan secara tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Daftar pertanyaan dapat bersifat tertutup, yaitu jika jawaban

sudah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.⁵² Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dimana jawaban angket sudah disediakan oleh peneliti.

3.4.1.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen yang terdapat di MAN Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang yang berhubungan dengan pembahasan skripsi ini. Di dalam melaksanakan dokumentasi ini, dokumen yang dikumpulkan berupa profil sekolah, dan proses belajar mengajar.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Berbicara tentang jenis-jenis metode dan instrumen pengumpulan data sebenarnya tidak ubahnya dengan berbicara masalah evaluasi. Mengevaluasi tidak lain adalah memperoleh data tentang status sesuatu dibandingkan dengan standar atau ukuran yang telah ditentukan, karena mengevaluasi adalah juga mengadakan ukuran. Berdasarkan pada pengertian di atas, maka apabila kita menyebut jenis metode dan alat atau instrument pengumpulan data, maka sama saja dengan menyebut alat evaluasi, atau setidaknya hampir seluruhnya sama.⁵³

Berdasarkan pengertian di atas bahwa instrument tidak ubahnya dari evaluasi, maka instrument ialah pengumpulan data atau cara yang dipakai untuk mengumpulkan data yang dikelola. Peneliti menggunakan instrumen berupa observasi, angket, atau kuesioner dan dokumentasi.

3.4.2.1 Instrumen untuk observasi berupa *chek list*. Pengamatan dilakukan saat kegiatan sedang berlangsung di dalam kelas.

⁵²Juliansya Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 139.

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Cet Ke XIV Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 193

3.4.2.2 Instrumen untuk angket berupa angket berbentuk pilihan tabel. Angket ini merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak terhadap variabel bebas (X) yaitu pengaruh motivasi belajar.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel Penelitian	Pengertian variable	Indikator	No item instrumen
1.	Motivasi Belajar	Motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.	1. Kehadiran di sekolah	1
			2. Konsentrasi perhatian saat belajar	2,3,4,5,6,7,9,11,12,
			3. semangat	8,10, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20,
			4. penyampaian materi	19

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan 20 pertanyaan. Masing-masing pernyataan disediakan lima alternatif jawaban, yaitu : Sangat setuju, Setuju, Ragu-ragu, Tidak setuju, Sangat tidak setuju. Dengan *scoring* 5, 4, 3, 2, 1. Adapun pengujian instrumen, menggunakan uji validitas instrumen dan uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan program *SPSS Versi 21.0*.

3.4.2.3 Instrumen untuk dokumentasi adalah arsip, grafik, buku-buku, peraturan-peraturan, catatan-catatan harian, data keadaan guru dan pegawai, data-data peserta didik daana sebagainya.

3.4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

3.4.3.1 Uji Validitas Instrumen Penelitian

Butir-butir item sebelum diuji cobakan, terlebih dahulu dinilai validitasnya. Validitas instrumen yang berupa angket harus memenuhi validitas konstruks dan validitas isi. Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat para ahli. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Sedangkan untuk pengujian validitas isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi yang diajarkan.⁵⁴

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang di teliti. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.⁵⁵ Untuk menguji validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli, maka selanjutnya diujicobakan, kemudian dianalisis dengan analisis item. Maka untuk menguji validitas butir-butir instrumen, penulis menggunakan Program aplikasi *SPSS 21.0 For Windows* dengan kriteria pengujian $\alpha = 5\%$ (0,05). Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen valid.⁵⁶ Untuk menguji item pernyataan tentang motivasi belajar (X) dengan jumlah responden 20 peserta didik. Dengan ketentuan r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} maka item pernyataan yang dinyatakan valid pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Hasil analisis data dari variabel X sebagai berikut.

⁵⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*(Bandung: Alfabeta, 2006), h. 350.

⁵⁵Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Cet III; Bandung: Alfabeta, 2016), h.59.

⁵⁶Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 353

Tabel 3.4 Hasil Analisis Item Instrumen Pengelolaan Kelas

No.Item Pernyataan	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
Item No. 1	0.767	0.244	Valid
Item No. 2	0.799	0.244	Valid
Item No. 3	0.799	0.244	Valid
Item No. 4	0.619	0.244	Valid
Item No. 5	0.405	0.244	Valid
Item No. 6	0.439	0.244	Valid
Item No. 7	0.429	0.244	Valid
Item No. 8	0.571	0.244	Valid
Item No. 9	0.337	0.244	Valid
Item No. 12	0.337	0.244	Valid
Item No. 13	0.567	0.244	Valid
Item No. 14	0.436	0.244	Valid
Item No. 15	0.439	0.244	Valid
Item No. 16	0.451	0.244	Valid
Item No. 17	0.553	0.244	Valid
Item No. 18	0.656	0.244	Valid
Item No. 19	0.799	0.244	Valid
Item No. 20	0.795	0.244	Valid

Setelah melakukan uji validitas X (motivasi belajar) yang terdiri dari 20 item pernyataan dengan r_{tabel} 0.244 diketahui bahwa 20 pernyataan tersebut memiliki 18 item pernyataan valid dan 2 item pernyataan yang tidak valid.

3.4.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Alfa-Cronbach*.⁵⁷ Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0.60 .⁵⁸ pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 21.0.

Tabel 3.5 Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,844	18

Sumber Data : Output Program SPSS 21.0. 2020

Berdasarkan tabel diatas, reliabilitas instrumen variabel X (motivasi belajar) diperoleh nilai *alpha cronbach's* sebesar $0.844 > 0.60$ pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, maka instrumen pernyataan dinyatakan *reliabel*. Jadi, uji instrumen data pada variabel X sudah valid dari *reliabel* 18 butir instrumennya, maka dapat digunakan untuk pengukuran data dalam rangka pangumpulan data.

3.5 Teknik Analisis Data

⁵⁷Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 365.

⁵⁸Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 175.

Tahap yang dilakukan setelah mengumpulkan data di lapangan adalah melakukan analisis data dari data yang telah dikumpulkan. Adapun kegiatan analisis data meliputi pengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah di ujikan. Teknik analisis data terbagi atas dua yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

3.5.1 Analisis statistik deskriptif

Analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif, dilakukan dengan mendeskripsikan semua data dari semua yakni variabel motivasi belajar peserta didik (X) dan variabel prestasi belajar peserta didik (Y) untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dalam bentuk presentase, distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, modus, median, dan standar deviasi dengan menggunakan *SPSS Versi 21.0*.

3.5.2 Analisis inferensial

3.5.2.1 Uji persyaratan analisis

1. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara dua variabel. Dalam penelitian ini, skor butir yang digunakan adalah politami maka untuk menghitung koefisien korelasinya digunakan rumus *product moment*. Adapun kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak sehingga H_1 diterima.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dengan Y

$\sum X$ = jumlah seluruh skor X

ΣY = jumlah jumlah skor Y⁵⁹

2. Uji Regresi

Pengujian hipotesis digunakan regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel terikat bila variabel bebas dinaikkan atau diturunkan nilainya. Kaitannya dalam penelitian ini adalah regresi linear digunakan untuk memprediksi perubahan nilai variabel prestasi belajar peserta didik (Y) bila nilai variabel motivasi belajar (X) dinaikkan atau diturunkan nilainya. Berikut merupakan tahap-tahap yang dilakukan dalam analisis inferensial pada regresi linear sederhana.

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Variabel prestasi belajar

X = Variabel motivasi belajar

a = Harga konstanta

b = koefisien regresi

Untuk menguji keperluan uji hipotesis digunakan Uji-F melalui table Anova.

Hipotesis yang diterima adalah:

$H_o : \beta = 0$, melawan

$H_i : \beta \neq 0$

- Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan apabila tingkat signifikansi $< \alpha$ (0.05), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan apabila tingkat signifikansi $> \alpha$ (0.05), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

⁵⁹Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 57-58

Kriteria pengambilan keputusan:

Jika statistik $F_{hitung} < \text{statistik } F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika statistik $F_{hitung} > \text{statistik } F_{tabel}$, maka H_0 ditolak⁶⁰

3. Mencari koefisien korelasi antara prediktor X terhadap kriterium Y (r_{xy}).

Setelah koefisien korelasi (r_{xy}) diperoleh, selanjutnya untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi tersebut apakah besar atau kecil dapat berpedoman pada tabel ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.6 pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber Data : Sugiyono, 2016 : 257

1. Melakukan uji signifikansi dengan mencari t_{hitung}
2. Menarik kesimpulan dengan kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas. Jika probabilitas (sig) ≤ 0.05 , maka H_0 ditolak. Sedangkan jika probabilitas (sig) ≥ 0.05 , maka H_0 diterima.
3. Mencari koefisien determinasi (r^2)

$$KD = (r^2) \times 100\%.^{61}$$

⁶⁰Sugoyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 262.

⁶¹Syofian siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian* Dolengkapi Perhitungan Manual Aplikasi Spss Versi 17, h. 338

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel motivasi belajar (X) dan prestasi belajar peserta didik (Y). Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif program *SPSS 21.0*, yaitu nilai mean, median, modus, standar, deviasi dan varians. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil penelitian ini dikemukakan pula distribusi frekuensi dan grafik histogram.

4.1.1 Motivasi Belajar (X)

Data diperoleh dengan membagikan angket mengenai motivasi belajar kepada responden sebanyak 66 peserta didik. Data diolah dengan menggunakan program *SPSS 21.0*. Diperoleh untuk variabel motivasi belajar (X) menunjukkan skor yang berada antara 70 sampai 80. Dengan menghasilkan mean sebesar 75.68, median sebesar 76, modus 78, standar deviasi sebesar 3.134, dan varians sebesar 9.820. Untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistika Deskriptif Variabel X

Statistics

Motivasi Belajar

N	Valid	66
	Missing	0
Mean		75,68
Std. Error of Mean		,386
Median		76,00
Mode		78
Std. Deviation		3,134
Variance		9,820
Range		10

Lanjutan table 4.1

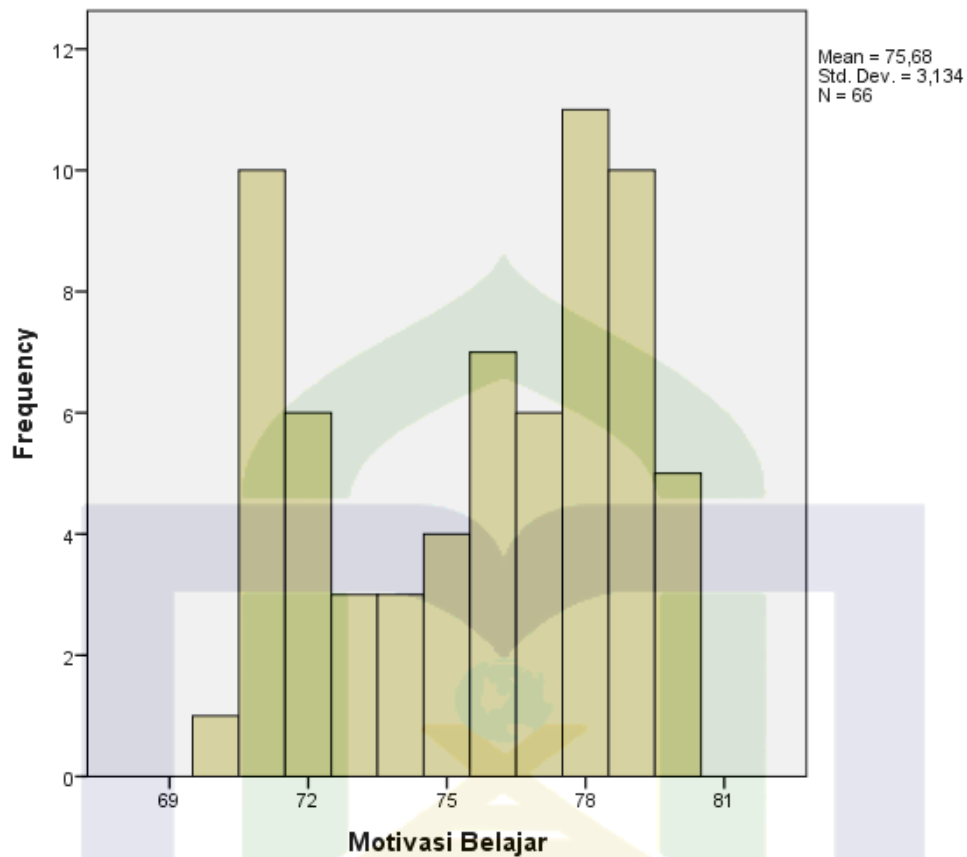
Minimum	70
Maximum	80
Sum	4995

Distribusi frekuensi skor variabel motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

Motivasi Belajar				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 70	1	1,5	1,5	1,5
71	10	15,2	15,2	16,7
72	6	9,1	9,1	25,8
73	3	4,5	4,5	30,3
74	3	4,5	4,5	34,8
75	4	6,1	6,1	40,9
76	7	10,6	10,6	51,5
77	6	9,1	9,1	60,6
78	11	16,7	16,7	77,3
79	10	15,2	15,2	92,4
80	5	7,6	7,6	100,0
Total	66	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas frekuensi, untuk skor total yang telah diperoleh ssetiap responden dengan nilai 70 memiliki 1 frekuensi (1.5%), nilai 73 dan 74 masing-masing memiliki 3 frekuensi (4.5%), nilai 75 memiliki 4 frekuensi (6.1%), nilai 80 memiliki 5frekuensi (7.6%),nilai 72 dan 77 masing-masing memiliki 6 frekuensi (9.1%), nilai 76 memiliki 7 frekuensi (10.6%), nilai 71 dan 79 masing-masing memiliki 10 frekuensi (15.2%), dan nilai 78 memiliki 11 frekuensi (16.7%). Dengan demikian, diperoleh bahwa skor reponden dengan frekuensi terbanyak (modus berada pada nilai 78 memiliki 11 frekuensi (216.7%), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 70 memiliki 1 frekuensi (1.5%). Hal ini tergambar jelas pada histogram berikut.



Gambar 4.1 Histogram Motivasi Belajar

Berdasarkan pada data tabel distribusi menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor nilai bawah kelompok rata-rata sebanyak 27 responden (40.9%), yang berada pada skor rata-rata 7 responden (10.6%), yang berada pada skor nilai rata-rata 32 responden (48.6%). Penentuan nilai skor motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan kriteria bentuk presentasi sebagai berikut.

Tabel 4.3 Kriteria Motivasi Belajar

PRESENTASI	NILAI HURUF	BOBOT	KATEGORI
86% - 100%	A	4	Sangat Baik
76% - 85%	B	3	Baik
60% - 75%	C	2	Cukup

Lanjutan table 4.3

55% - 59%	D	1	Kurang Baik
005 – 54%	E	0	Tidak Baik

Sumber Data: Nglim Purwanto, 2002: 102

Skor variabel motivasi belajar adalah 4995. Sementara itu, skor ideal untuk motivasi belajar adalah $5 \times 18 \times 66 = 5940$ (5 = skor tertinggi tiap item, 18 = jumlah butir instrumen, dan 66 = jumlah responden). Dengan demikian, motivasi belajar yang ditampilkan adalah $4995 : 5940 = 0.840$ atau 84% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar termasuk dalam kategori baik.

4.1.2 Prestasi Belajar Peserta Didik

Data diperoleh dari hasil ulangan harian I dan II yang diambil dari guru pengajar Al-Qur'an Hadist dengan responden sebanyak 66 peserta didik. Data diolah dengan menggunakan program *SPSS 21.0*. data yang diperoleh dari variabel prestasi belajar peserta didik (Y) menunjukkan skor yang berada antara 80 sampai dengan 89. Dengan menghasilkan mean sebesar 84.24, median 84, modus 85, standar deviasi 1.815, dan varians sebesar 3.294. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variable Y

Statistics		
Prestasi Belajar		
N	Valid	66
	Missing	0
Mean		84,24
Std. Error of Mean		,223
Median		84,00
Mode		85
Std. Deviation		1,815

Lanjutan tabel 4.4

Variance	3,294
Range	9
Minimum	80
Maximum	89
Sum	5560

Distribusi frekuensi skor variabel prestasi belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

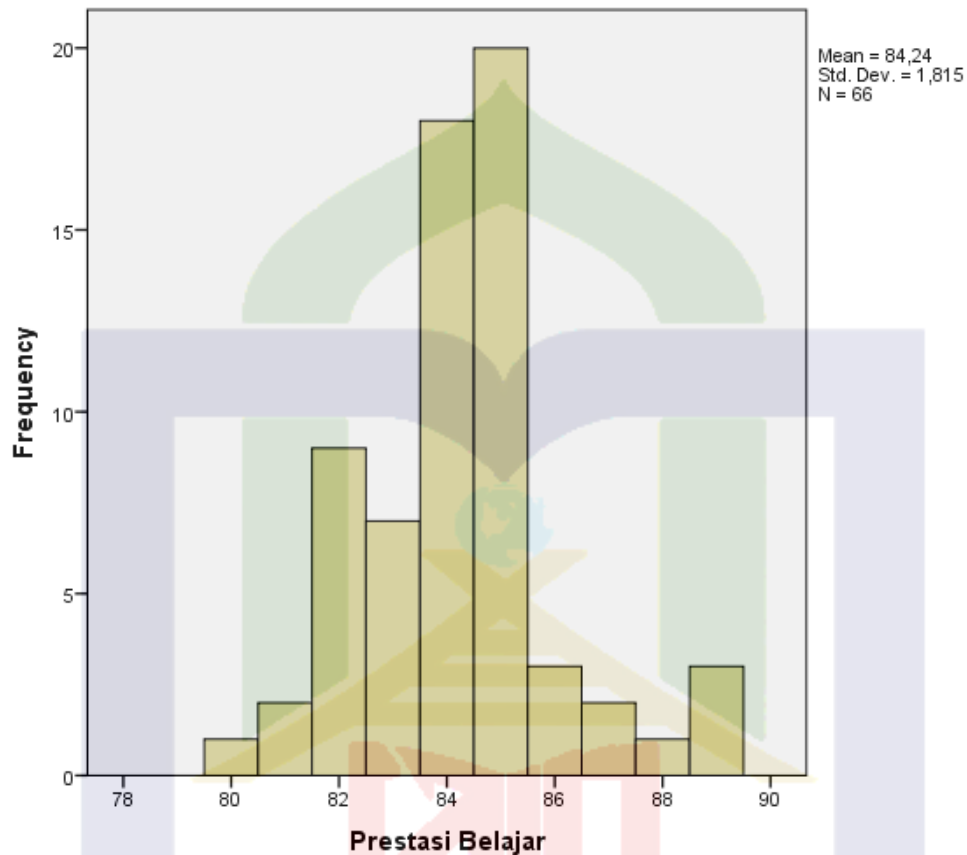
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

prestasi Belajar					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	80	1	1,5	1,5	1,5
	81	2	3,0	3,0	4,5
	82	9	13,6	13,6	18,2
	83	7	10,6	10,6	28,8
	84	18	27,3	27,3	56,1
	85	20	30,3	30,3	86,4
	86	3	4,5	4,5	90,9
	87	2	3,0	3,0	93,9
	88	1	1,5	1,5	95,5
	89	3	4,5	4,5	100,0
Total		66	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas frekuensi, untuk skor total yang telah diperoleh ssetiap responden dengan nilai 80 dan 88 masing-masing memiliki 1 frekuensi (1.5%), nilai 81 dan 87 masing-masing memiliki 2 frekuensi (3.0%), nilai 86 dan 89 masing-masing memiliki 3 frekuensi (4.5%), nilai 83 memiliki 7 frekuensi (10.6%), nilai 82 memiliki 9 frekuensi (13.6%), nilai 84 memiliki 19 frekuensi (27.3%), nilai 85 memiliki 20 frekuensi (30.3%). Dengan demikian, diperoleh bahwa skor reponden dengan frekuensi terbanyak (modus berada pada nilai 85 yang memiliki frekuensi 20 (30.3%), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 80 dan

88masing-masing memiliki 1 frekuensi (1.5%). Hal ini tergambar jelas pada histogram berikut.

Gambar 4.2 Histogram Prestasi Belajar



Berdasarkan data pada tabel distribusi menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa skor nilai dibawah kelompok rata-rata 19 responden (28.7%), yang berada pada skor rata-rata 18 responden (27.3%), yang berada pada skor nilai rata-rata 29 responden (43.8%).

Berdasarkan prestasi belajar siswa yang diperoleh dari rata-rata nilai ulangan responden, maka kategorisasi dibagi dalam lima kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas Man

Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang adalah 75 dengan standar deviasi 1.815. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa kelas XI Man Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang pada Tabel

Tabel 4.6 Kriteria Prestasi Belajar Peserta Didik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
86-100	Sangat tinggi	9	13.44%
76-85	Tinggi	57	86.36%
60-75	Cukup tinggi	-	-
31-59	Rendah	-	-
20-35	Sangat rendah	-	-
Jumlah		66	100%

Dari Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas XI Man Pinrang Kabupaten Pinrang berada pada kategori tinggi yaitu diperoleh oleh 57 responden atau 86.36 persen.

4.2 Pengajuan Persyaratan Analisis Data

4.2.1 Uji Normalitas Data

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis korelasi *product moment*. Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan. Tujuan dilakukan uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik parametrik. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov*

dengan menggunakan program SPSS 21⁶². Peneliti menggunakan program SPSS 21.0 dengan rumus *One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test* sebagai berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	Unstandardized Residual
N	66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	,0000000
	Std. Deviation
	1,78920465
Most Extreme Differences	Absolute
	,113
	Positive
	,113
	Negative
	-,068
Kolmogorov-Smirnov Z	,914
Asymp. Sig. (2-tailed)	,373

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber Data : IBM SPSS Statistics Versi 21

H_1 : Distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_0 : Distribusi frekuensi bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal

karena nilai sig 0.373 > 0.05 maka H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

4.2.2 Uji linearitas

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) mempunyai hubungan linear dengan menggunakan analisis regresi linear. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam penerapan metode regresi linearsederhana yakni analisis data selanjutnya.⁶³ Uji

⁶²Syofian Siregar, Statistik Parametric untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS 17, h. 153

⁶³Syofyan Siregar, Statistik Parametric untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS 17, h.153

linearitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi program SPSS versi 21.0. Adapun hasil oleh data peeliti sebagai berikut.

Tabel 4.8 Hasil Uji linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Motivasi Belajar	(Combined)		37,815	10	3,781	1,180	,324
	Between Groups	Linearity	6,040	1	6,040	1,884	,175
		Deviation from Linearity	31,775	9	3,531	1,101	,377
	Within Groups		176,307	55	3,206		
	Total		214,121	65			

Sumber Data : IBM SPSS Statistics Versi 21

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas dengan program SPSS versi 21.0. Jika probabilitas sig *deviation linearity* > 0.05, maka data linear. Terlihat dari tabel diatas, diperoleh nilai hitung signifikansi hubungan antara variabel motivasi belajar (X) dengan variabel prestasi belajar peserta didik (Y) yaitu $0.377 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berpola linear pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Sehingga, variabel motivasi belajar (X) dapat digunakan untuk memprediksi variabel prestasi belajar peserta didik (Y).

4.3 Pengujian Hipotesis

pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Teknik statistik untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar peserta didik (Y). Untuk mempermudah melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan *Program SPSS versi 21.0*.

Tabel 4.9 Variabel X dan Y

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1.	76	89	6764	5776	7921
2.	76	83	6308	5776	6889
3.	71	82	5822	5041	6724
4.	76	86	6536	5776	7396
5.	75	84	6300	5625	7056
6.	75	84	6300	5625	7056
7.	78	85	6630	6084	7225
8.	71	83	5893	5041	6889
9.	77	84	6468	5929	7056
10.	80	84	6720	6400	7056
11.	80	84	6720	6400	7056
12.	72	85	6120	5184	7225
13.	71	85	6035	5041	7225
14.	78	84	6552	6084	7056
15.	78	84	6552	6084	7056
16.	71	85	6035	5041	7225
17.	78	89	6942	6084	7921
18.	79	82	6478	6241	6724
19.	79	86	6794	6241	7396
20.	77	83	6391	5929	6889
21.	79	85	6715	6241	7225
22.	78	82	6396	6084	6724
23.	77	84	6468	5929	7056
24.	72	85	6120	5184	7225
25.	77	84	6468	5929	7056
26.	72	82	5904	5184	6724
27.	79	85	6715	6241	7225
28.	75	86	6450	5625	7396
29.	74	84	6216	5476	7056
30.	79	85	6715	6241	7225
31.	79	84	6636	6241	7056
32.	79	85	6715	6241	7225
33.	77	83	6391	5929	6889
34.	76	87	6612	5776	7569
35.	74	85	6290	5476	7225
36.	78	85	6630	6084	7225
37.	75	85	6375	5625	7225
38.	70	82	5740	4900	6724
39.	71	84	5964	5041	7056

Lanjutan tabel 4.9

40.	73	85	6205	5329	7225
41.	73	83	6059	5329	6889
42.	71	82	5822	5041	6724
43.	76	82	6232	5776	6724
44.	74	80	5920	5476	6400
45.	79	84	6636	6241	7056
46.	76	83	6308	5776	6889
47.	80	83	6640	6400	6889
48.	80	84	6720	6400	7056
49.	76	81	6156	5776	6561
50.	71	82	5822	5041	6724
51.	78	85	6630	6084	7225
52.	78	84	6552	6084	7056
53.	77	84	6468	5929	7056
54.	80	82	6560	6400	6724
55.	79	89	7031	6241	7921
56.	72	88	6336	5184	7744
57.	71	85	6035	5041	7225
58.	72	85	6120	5184	7225
59.	78	84	6552	6084	7056
60.	71	81	5751	5041	6561
61.	78	85	6630	6084	7225
62.	79	85	6715	6241	7225
63.	72	85	6120	5184	7225
64.	71	85	6035	5041	7225
65.	73	84	6132	5329	7056
66.	78	87	6786	6084	7569
jumlah	4995	5560	420853	378669	468602

Keterangan :

$$X = 4995$$

$$Y = 5560$$

$$XY = 420853$$

$$X^2 = 378669$$

$$Y^2 = 468602$$

$$r_{xy} = \frac{(66)420853 - (4995)(5560)}{\sqrt{[(66)378669 - (4995)^2][(66)468602 - (5560)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{27776298 - 27772200}{\sqrt{[24992154 - 24950025][30927732 - 30913600]}}$$

$$r_{xy} = \frac{4098}{\sqrt{[42129][14132]}}$$

$$r_{xy} = \frac{4098}{\sqrt{595367028}}$$

$$r_{xy} = \frac{4098}{24400.144} = \mathbf{0.167}$$

Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_1 diterima, H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka H_0 diterima, H_1 ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, diperoleh $r_{hitung} = 0.167 > r_{tabel} = 0.244$ pada taraf signifikan 5%, sehingga disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti, terdapat korelasi yang signifikan antara variabel X dan Y. Kemudian menentukan nilai t_{hitung} untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel X dan variabel Y dengan rumus sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.167\sqrt{66-2}}{\sqrt{1-(0.167)^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0.167\sqrt{64}}{\sqrt{1-0.027889}}$$

$$t_{hitung} = \frac{(0.167).(8)}{\sqrt{0.972111}}$$

$$t_{hitung} = \frac{1.336}{0.972111} = \mathbf{1.374}$$

Kriteria pengujian diambil berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Begitupun sebaliknya. Hasil perhitungan secara manual diperoleh $t_{hitung} = 1.374 > t_{tabel} = 1.997$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang”.

Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik dapat diketahui mengkuadratkan nilai koefisien korelasi. Koefisien korelasi yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0.167, kemudian di kuadratkan. Selanjutnya membuat persamaan regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah positif atau negative terhadap variabel Y

Mencari nilai konstanta b

$$\begin{aligned} b &= \frac{n \cdot \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{66 \cdot 420853 - 4995 \cdot 5560}{66 \cdot 378669 - (4995)^2} \\ &= \frac{27776298 - 27772200}{24992154 - 24950025} \\ &= \frac{4098}{42129} = \mathbf{0.097272} \end{aligned}$$

Mencari nilai konstanta a

$$\begin{aligned} a &= \frac{\sum y - b \cdot \sum x}{n} \\ &= \frac{5560 - 0.097 \cdot 4995}{66} \\ &= \frac{5560 - 484.515}{66} \\ &= \frac{5075.484}{66} = 76.901 \end{aligned}$$

$$Y = 76.901 + 0.097X$$

Tabel 4.10 coefficients pada Uji Regresi Linear Sederhana

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Tabel coefficients diperoleh variabel pengaruh motivasi belajar dan prestasi belajar peserta didik nilai sig 0.178, kemudian dibandingkan dengan probabilitas 0.05 lebih besar dari nilai probabilitas sig atau ($0.05 \geq 0.178$) maka H_0 diterima artinya signifikan. Terbukti bahwa pengaruh motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar al-qur'an hadist pada kelas XI Man Pinrang.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,168 ^a	,028	,013	1,803

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

Sumber Data : IBM SPSS Statistics Versi 21

Besarnya pengaruh X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R Square r^2 yang terdapat pada output SPSS bagian *Model Summary*. Dari output diatas diketahui nilai R Square sebesar 0.028. Sehingga persamaan koefisien determinasinya adalah sebagai berikut.

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

$$Kd = (0.168)^2 \times 100\%$$

$$Kd = 16.8\%$$

Nilai koefisien determinasinya sebesar 16.8% maka dapat disimpulkan pengaruh motivasi belajar (X) terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik (Y) sebesar 16.8%. sedangkan 83.2% prestasi belajar peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui oleh peneliti.

Tabel 4.12 pedoman untuk memberi interpretasi terhadap koefisien korelasi⁶⁴

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.199	Sangat Rendah
0.20 - 0.399	Rendah
0.40 - 0.599	Sedang
0.60 - 0.799	Kuat
0.80 - 1.000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang rendah terhadap prestasi belajar al-qur'an

⁶⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Cet. X, Bandung: Alfabeta, 2010), h. 257.

hadist peserta didik pada kelas XI Man Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian akan dijelaskan secara rinci setelah mendiskripsikan garis umum mengenai variabel penelitian yakni motivasi belajar (X) dan prestasi belajar (Y). motivasi belajar adalah segala sesuatu yang mendorong peserta didiknya agar belajar dengan baik. Dalam kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang peserta didik yang tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan maka dapat dilihat bahwa peserta didik tersebut tidak memiliki motivasi, dalam hal ini peserta didik mengalami perubahan energi, tidak teransang efeksinya untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan dalam belajar. prestasi belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar atau sengaja berupa penambahan pengetahuan maupun keterampilan yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku manusia langgeng atau kontinu baik secara fisik maupun psikis yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai, yang mencakup ranah kognitir, afektif dan psikomotorik.

Penelitian ini dilakukan di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Pinrang Kecamatan Paleteang dengan jumlah populasi sebanyak 197 peserta didik dan yang menjadi sampel penelitian 66 peserta didik dengan teknik pengambilan *simple random sampling*. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Sebelum peneliti mengumpulkan data, maka terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas kepada 20 reaponden yang dianggap setara dengan sampel penelitian dan didapatkan 8 pernyataan tidak valid dari 20 pernyataan instrumen variabel X dan memiliki 0.789.

Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji normalitas dan linearitas data sebagai persyaratan analisis

data selanjutnya. Dari hasil output SPSS menunjukkan (*sig*) menunjukkan $0.097 > 0.05$, maka hal ini berarti bahwa distribusi frekuensi berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dari uji linearitas diperoleh nilai signifikansi = $0.377 > 0.05$ yang artinya terdapat hubungan yang linear secara signifikansi antara variabel motivasi belajar (X) dengan variabel prestasi belajar (Y). Berdasarkan data penelitian yang telah diolah dan dianalisis sebelumnya, berikut merupakan uraian mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

4.4.1 Motivasi Belajar

Berdasarkan pengujian analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel. Hasil angket skor total variabel motivasi belajar diperoleh dari hasil penelitian adalah $5 \times 18 \times 66 = 5940$ (5 = skor tertinggi tiap item, 18 = jumlah butir instrumen, dan 66 = jumlah responden). Dengan demikian, motivasi belajar yang ditampilkan adalah $4995 : 5940 = 0.84$ atau 84% dari kriteria yang ditetapkan. Sehingga, dapat dikatakan bahwa motivasi belajar termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa motivasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dikategorikan baik dalam arti bahwa motivasi belajar dapat meningkatkan prestasi belajar dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardimandam bukunya Abdul Majid sebagai berikut:

Mendorong manusia untuk berbuat. Artinya motivasi bias dijadikan sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Menentukan arah perbuatan ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁶⁵

⁶⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT.Remaja RosdaKarya, 2017), h. 309

Motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar. Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, peranan yang luas adalah dalam hal menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, peserta didik yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

4.4.2 Prestasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan prestasi belajar siswa yang diperoleh dari rata-rata nilai ulangan responden, maka kategorisasi dibagi dalam lima kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah dan sangat rendah. Nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas Man Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang adalah 75 dengan standar deviasi 1.815. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Lampiran. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa kelas XI Man Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang pada Tabel

Tabel Kriteria Prestasi Belajar Peserta Didik

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase %
86-100	Sangat tinggi	9	13.63%
76-85	Tinggi	57	86.36%
60-75	Cukup tinggi	-	-
31-59	Rendah	-	-
20-35	Sangat rendah	-	-
Jumlah		66	100%

Sumber Data : Hasil Penelitian di Man Pinrang pada tahun 2020

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas XI Man Pinrang Kabupaten Pinrang berada pada kategori tinggi yaitu diperoleh oleh 57 responden atau 86.36 persen.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat diketahui bahwa prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dikategorikan tinggi. Hal ini sesuai dengan pengertian prestasi belajar adalah segala kegiatan yang dilakukan secara sadar atau sengaja berupa penambahan pengetahuan maupun keterampilan yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku manusia langgeng atau kontinu baik secara fisik maupun psikis yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai, yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

4.4.3 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar atau variabel X berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik, dari hasil perhitungan manual menunjukkan nilai $t_{hitung} = 1.374 > t_{tabel} = 1.999$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Selain itu, dapat dilihat dari probabilitas. Nilai probabilitas (sig) yang diperoleh sebesar $0.05 \leq 0.178$ maka H_0 diterima artinya signifikan. Terbukti bahwa pengaruh motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar al-qur'an hadist pada kelas XI Man Pinrang.

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, menyatakan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Motivasi belajar yang sesuai akan mempengaruhi keberhasilan dan hasil belajar dalam arti mempengaruhi prestasi belajar, dimana peserta didik akan lebih mudah memahami materi pelajaran, memberikan semangat belajar serta menghilangkan kejenuhan dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi mencapai tujuan⁶⁶

Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Misalnya, kebutuhan seseorang akan makanan menuntut seseorang terdorong untuk bekerja. Kebutuhan akan pengakuan sosial mendorong seseorang untuk melakukan berbagai upaya kegiatan sosial. Motivasi terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan dari luar individu. Terhadap tenaga-tenaga tersebut para ahli memberikan istilah yang berbeda, seperti desakan atau *drive*, *motiv* atau *motive*, kebutuhan atau *need* dan keinginan atau *wish*.

Desakan atau *drive* diartikan sebagai dorongan yang diarahkan kepada pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmani. Motif adalah dorongan yang terarah kepada pemenuhan kebutuhan psikis atau rohaniyah. Kebutuhan atau *need* adalah suatu keadaan dimana individu merasakan adanya kekurangan atau ketiadaan sesuatu yang diperlukannya, sedangkan *wish* adalah harapan untuk mendapatkan atau memiliki sesuatu yang dibutuhkan. Kondisi-kondisi yang mendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan disebut motivasi.⁶⁷

Adapun hasil perhitungan linear sederhana ($76.901 + 0.097 X$) menunjukkan angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0.097. besarnya pengaruh X terhadap Y dapat diketahui dengan berpedoman pada nilai R Square atau r^2 yang terdapat pada output SPSS bagian *Model Summary*. Output di atas diketahui nilai R sebesar 0.168.

⁶⁶Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. X; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 158.

⁶⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya, 2017), h. 308

Nilai mengandung arti bahwa motivasi belajar (X) terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik (Y) sebesar 16.8%. sedangkan 83.2% prestasi belajar peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang rendah terhadap prestasi belajar peserta didik Madrasah Aliyah Negeri Pinrang.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam penelitian ini yang membahas mengenai pengaruh motivasi belajar terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 5.1.1 motivasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang termasuk dalam kategori baik dengan hasil penelitian yaitu $5 \times 18 \times 66 = 5940$ (5 = skor tertinggi tiap item, 18 = jumlah butir instrumen, dan 66 = jumlah responden). Dengan demikian, motivasi belajar yang ditampilkan adalah $4995: 5940 = 0.840$ atau 84% dari kriterium yang ditetapkan berdasarkan nilai probabilitas $\alpha = 5\%$.
- 5.1.2 Prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang termasuk dalam kategori tinggi yaitu dapat diketahui bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas XI Man Pinrang Kabupaten Pinrang berada pada kategori tinggi yaitu diperoleh oleh 58 responden atau 86.36%.
- 5.1.3 Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang. Berdasarkan perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} , menunjukkan hasil perhitungan secara manual $t_{hitung} = 1.374 > t_{tabel} = 1.997$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dalam persamaan linear sederhana ($76.901 + 0.097 X$) menunjukkan angka koefisien regresi, nilainya sebesar 0.097 angka itu mengandung arti bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif (+), hal ini menjelaskan bahwa motivasi belajar (X) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar peserta

didik (Y). Selain itu dari output nilai R Square atau r^2 diperoleh 0.168. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh motivasi belajar (X) terhadap prestasi belajar (Y) sebesar 16.8%. sedangkan 83.2% prestasi belajar peserta didik MAN Pinrang Kecamatan Paleteang Kabupaten Pinrang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

5.2 Saran

Adapun saran penulis sebagai berikut:

- 5.2.1 Kiranya guru Al-Qur'an Hadist menyiapkan strategi atau pendekatan yang lebih bervariasi agar semua peserta didik lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, karena dengan adanya strategi yang bervariasi akan menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- 5.2.2 Bagi guru, utamanya bagi guru pendidikan Al-Qur'an Hadist tetap memberikan motivasi secara terus-menerus kepada peserta didik baik di sekolah maupun di rumah agar mereka mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Sangat dibutuhkan jalinan kerja sama yang baik dan harmonis antara guru dengan peserta didik agar terlaksana suasana pembelajaran yang menyenangkan dan peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti proses belajar-mengajar dikelas.
- 5.2.3 Bagi peserta didik, agar supaya disiplin dan tepat waktu dalam mengikuti proses belajar mengajar, menghadirkan kesadaran dalam dirinya akan pentingnya pembelajaran Al-Qur'an Hadist sehingga mampu mengamalkan materi-materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, agar menjadi pribadi yang baik, peserta didik juga harus memiliki pergaulan yang lebih luas tentunya dengan orang-orang yang memiliki perilaku yang baik sehingga akan memberikan pengaruh positif kepada

dirinya, peserta didik juga harus menciptakan suasana yang harmonis terhadap guru maupun temannya. Peserta didik hendaknya mengulang materi yang telah diajarkan agar tidak hilang begitu saja, khususnya pelajaran Al-Qur'an Hadist karena merupakan bekal akhirat.



DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Cet. Ke IV Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 78
- Uno Hamzah B, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Cet. Ke XIV Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h.1
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2017) h. 305
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Cet.19: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012), h. 70
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Cet. 5: Yogyakarta: C.V Andi Offset.2010), h.240.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, h. 73.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. X; Jakarta: PT Bumi Aksara,2009) , h. 158.
- <https://www.altundo.com/fungsi-motivasi-dan-bentuk-bentuk-motivasi-belajar>
(Diakses tanggal 13 september 2019)
- <http://nitanurtafita.blogspot.com/2010/04/motivasi-dalam-belajar.html>(Diaksestanggal 13 september 2019)
- Syaifuddin Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Renika Cipta), 2002, h. 115
- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Cet. 3III; Jakarta: Kencana, 2008), h. 192-194.
- Bobbi DePorter, Mark Reardon, dan Sarah Singer-nourie, *Mempraktikkan Quantum Teaching Di Ruang-Ruang Kelas*,h.7.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h.2
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. II. Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h,895
- W.J.S. Poedarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Cet v; Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 768.
- Gagne, 1991.(online). <http://prestasi-belajar-siswa.blogspot.com>. Pengertian prestasi-belajar-menurut para ahli.
- Muhammad Ali. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung,: Sinar Baru, 1992),j. 14

W. S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1998), h. 53

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta:CV. Al-Kaffah, 2012),h. 276.

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah Al-Khaffah* (Jakarta: CV. Al-Kaffah, 2012),h. 593.

<https://nurfitriyanielfima.wordpress.com/2013/10/07/belajar-hasil-belajar/>(Diakses tanggal 15 Agustus 2019)

Oemar Hamalik, *proses belajar mengajar* (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 27.

Gagne, 1991.(online). <http://prestasi-belajar-siswa.blogspot.com>. Pengertian prestasi-belajar-menurut para ahli.(Diakses tanggal 15 Agustus 2019)

TabraniPusyan, *Pendekatan Falam Proses Belajar Mengajar*, (Remaja Rosdakarya, Bandung, 1989) h. 78.

Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Edisi Revisi II Cet KeXI Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2003), h. 145-156

Ismail Muhammad Yusanto, et. al, *Prinsip-Prinsip Pemahaman Al-Qur'an dan Hadits*, (Cet. Ke I Jakarta Selatan: Khairul Bayan, 2002), h. 1

H. Inu Kencana Syafiie, *Al-Qur'an Dan Ilmu Politik*, Cet.I, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1996) h. 5.

H. Inu Kencana Syafiie, *Al-Qur'an Dan Ilmu Politik*, Cet.I, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1996) h. 1.

Moch.Ali, *Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Quran*, (Ash-Shabunie) h. 17

H. Inu Kencana Syafiie, *Al-Qur'an Dan Ilmu Politik*, Cet.I, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1996) h. 2-3

Muhammad Subhi Al Salih, *'Ulumul Al Haddis Wa Mustalahuh* (Beirut: Dar Al Fikr, !998), h. 4-5

Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Hadits*, Cet. Ke I, (yogyakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 22

Muhammad 'Ajjaj Al-Khatib, *Ushulul Hadits Pokok-Pokok Ilmu Hadits*, (Gaya Media Pratama 2008), hal.27

Ilyas Abustani dan ahmad Ode Ismail, *Filsafat Ilmu Hadis* (Surakarta: Zanahaniva Publishing, 2011), h.2-3

Departemen Pendidikan Nasional, *Ensiklopedia Islam*, h. 40

Cholid Narbuko dan H Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet Ke X Jakarta:PT Bumi Aksara,2009),h.141

Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Edisi I, Jakarta:Kencana, 2011), h. 47

Evelin Hatch and Hossein Farhady, *Research Design And Statistic For Applied Linguistic*, (Los Angeles: Newbury House Publisher,1982) h. 12

H. M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*(Cet Ke III Jakarta: Kencana, 2008), h. 99 .

H. Moh, Kasiram, *Metodologi Peneltian Kuantitatif-Kuantitatif*. (Cet. Ke II Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), h. 258

L. R. Gay, *Educational Research* (Colombus: Publishing company, 1976) h. 85

Juliyansya Noor, *Metodologi Penelitian* (Cet. I; Jakarta: Prenamedia Group, 2011), h. 148.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, h. 123

Cholid Narbuko dan H. Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. X; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 107.

Syofian Siregar, *Statistik Parametric untuk Penelitian Kuantitatif*. (Cet.III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 61

Juliansya Noor, *Metodologi Penelitian*, h. 139.

Suharsimi Arikunto,*Prosedur Penelitian*, (Cet Ke XIV Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 193

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*(Bandung: Alfabeta, 2006), h. 350.

Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan* (Cet III; Bandung: Alfabeta, 2016), h.59.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, h. 353

Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 175.

Syofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, h. 57-58

Sugoyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 262.

Syofian siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Dolengkapi Perhitungan Manual Aplikasi Spss Versi 17*, h. 338

Syofian Siregar, *Statistik Parametric untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS 17*, h. 153

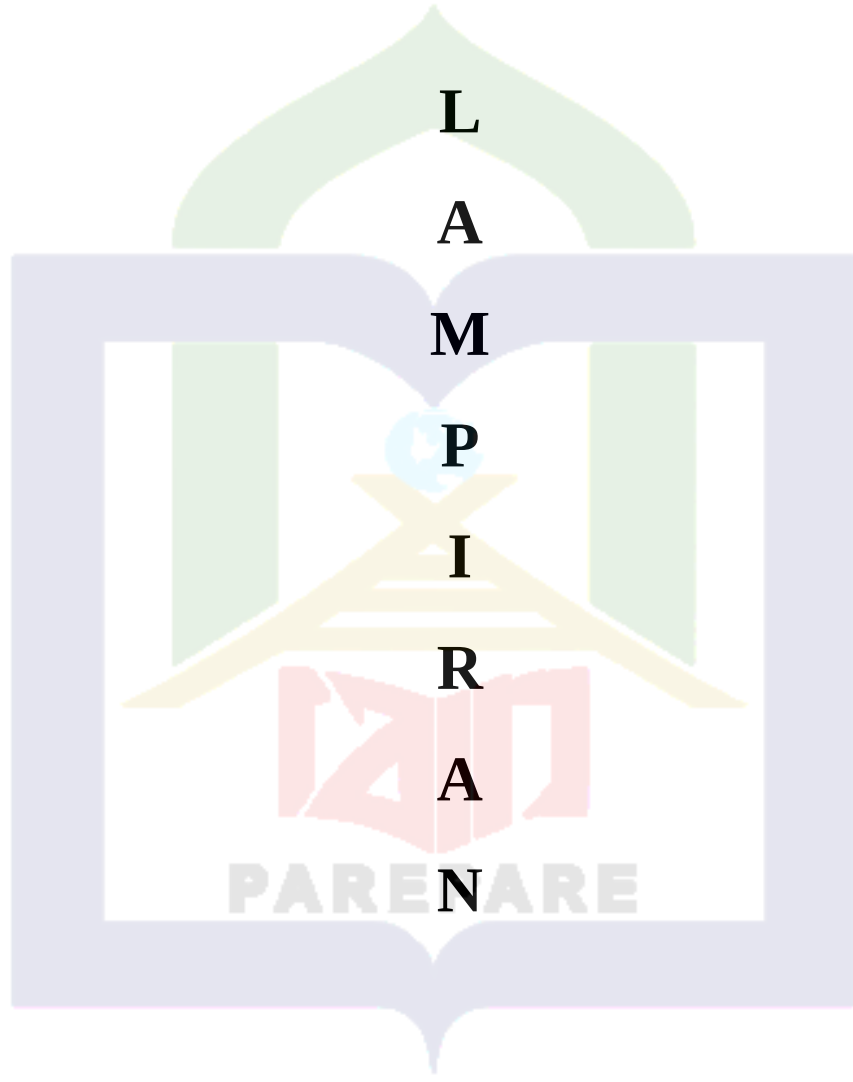
Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D* (Cet. X, Bandung: Alfabeta, 2010), h. 257.

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT.Remaja RosdaKarya, 2017), h. 309

Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Cet. X; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 158.

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: Pt.Remaja Rosdakarya, 2017), h. 308





Lampiran 1

PROFIL MADRASAH

A. IDENTITAS MADRASAH

1. Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang
2. NSM : 131173150020
3. NPSN : 40320545
4. Alamat
 - a. Jalan : JL. Bulu Pakoro No. 429 Pinrang
 - b. Desa/Kelurahan : Macinnae
 - c. Kecamatan : Paleteang
 - d. Kabupaten : Pinrang
 - e. Provinsi : Sulawesi Selatan
5. No. Telepon : (0421) 921670
6. Kode Pos : 91218
7. NPWP :
8. Akreditasi : A
 - Nilai : 91,00
 - Tahun : 2018
9. Tahun Berdiri : 1981
10. Lembaga
 - No. SK : 079/SK/BANP-SM/X/2018
 - Tanggal SK : 07/10/2018
11. Kepala Madrasah
 - Nama : Drs. Ansyar, MA
 - NIP : 19660503 199203 1 001

Pangkat/Gol : Pembina tingkat I/Gol. IVa

Alamat : Jl. Bulu Pakoro

No. Telp/HP : -

Masa Kerja : 5 Tahun

12. Ketua Yayasan

Nama : H. Alimuddin Budung

Alamat : Kaluppang, Pinrang

No.Telp/HP : -

13. E-mail : manpinrang@yahoo.co.id

14. Alamat Website : www.manpinrang.sch.id

B. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang

Visi

Pengembang pendidikan Islam, unggul dalam prestasi dan berwawasan lingkungan

Misi

1. Menjadikan agama Islam sebagai ruh dan sumber nilai dalam pengembangan madrasah
2. Melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien berdasarkan kurikulum yang berlaku
3. Mengembangkan proses belajar mengajar bernuansa Islami
4. Menjadikan orang tua siswa sebagai mitra dan modal kerja madrasah
5. Menempatkan tugas guru secara profesional dan meningkatkan kualitas guru melalui pembinaan dan pelatihan
6. Menambahkan dan mengembangkan sarana pendukung pembelajaran

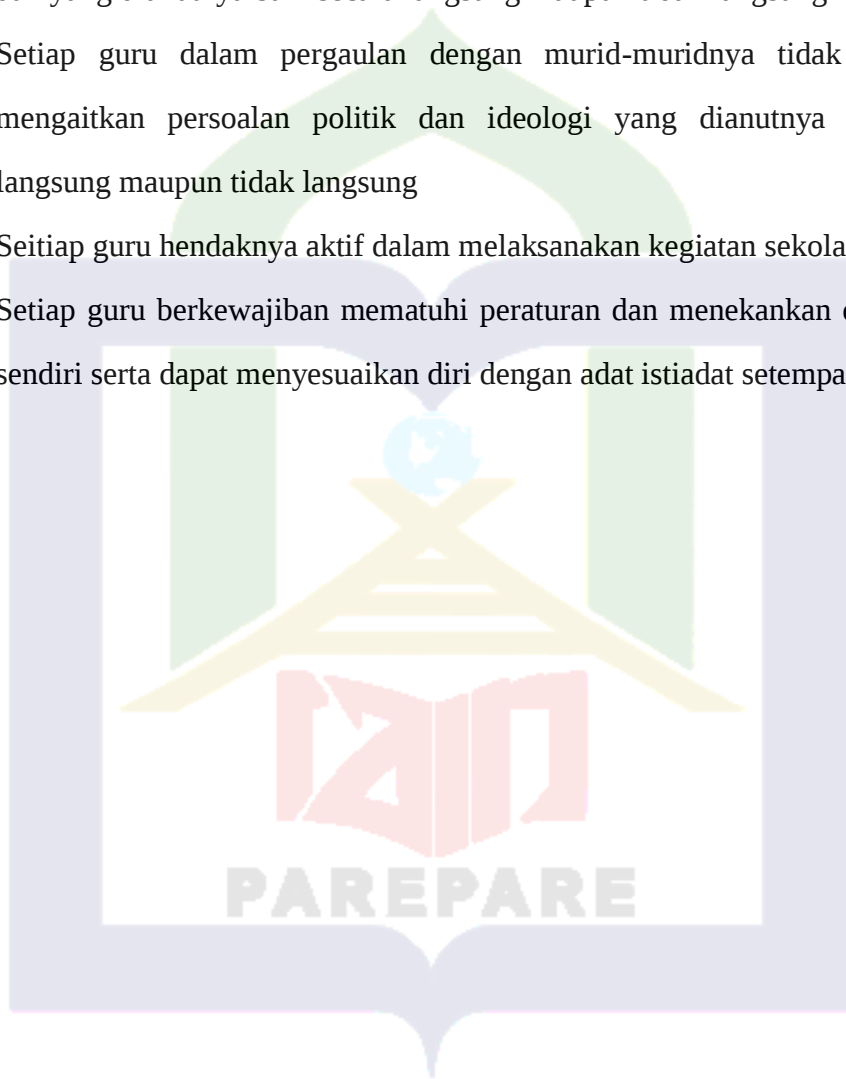
7. Mendorong semangat siswa, guru dan seluruh komponen madrasah lainnya untuk belajar, bekerja keras dan cinta lingkungan
8. Menjadikan madrasah sebagai wahana pengembangan potensi siswa
9. Meningkatkan peran aktif seluruh komponen madrasah dalam upaya pelestarian, perlindungan dan pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

C. Kode etik guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang

Adapun kode etik guru Madrasah Aliyah Negeri Pinrang yang harus di patuhi antara lain:

1. Guru hendaknya menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila
2. Guru hendaknya senantiasa mencintai anak didiknya dan jabatannya serta selalu menjadikan dirinya suri teladan bagi murid-muridnya
3. Setiap guru berkewajiban menjelaskan pengetahuannya dan meningkatkan kecakapan profesinya dengan perkembangan pengetahuannya
4. Setiap guru diharapkan selalu memperhatikan dan memperhitungkan perkembangan disekitarnya
5. Setiap guru senantiasa berkewajiban meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani
6. Guru hendaknya berpakaian dan berhias sederhana, memperhatikan norma-norma etika dan kesopanan
7. Guru hendaknya bersikap terbuka demokratis, dengan bawahannya dan atasannya dan sanggup menempatkan dirinya sesuai hirarki kepegawaian
8. Jalinan antara guru dan atasannya hendaknya diarahkan untuk meningkatkan pelayanan dan mutu pendidikan yang menjadi penanggung jawab bersama

9. Setiap guru hendaknya bersikap toleran dalam menyelesaikan setiap persoalan yang dihadapi atas dasar musyawarah dan mufakat setiap guru dalam pergaulan dengan murid-murid, tidak dibenarkan mengaitkan persoalan politik dan yang dianutnya baik secara langsung maupun tidak langsung
10. Setiap guru dalam pergaulan dengan murid-muridnya tidak dibenarkan mengaitkan persoalan politik dan ideologi yang dianutnya baik secara langsung maupun tidak langsung
11. Setiap guru hendaknya aktif dalam melaksanakan kegiatan sekolah
12. Setiap guru berkewajiban mematuhi peraturan dan menekankan disiplin diri sendiri serta dapat menyesuaikan diri dengan adat istiadat setempat.



Lampiran 2



A. KISI-KISI PENYUSUNAN INSTRUMEN ANGKET MOTIVASI BELAJAR

No	Variabel Penelitian	Pengertian variabel	Indikator	No item instrumen
1.	Motivasi Belajar	Motivasi belajar adalah membangkitkan dan memberikan arah dorongan yang menyebabkan individu melakukan perbuatan belajar.	5. Kehadiran di sekolah	1
			6. Konsentrasi perhatian saat belajar	2,3,4,6,9,11, 12,
			7. Tertuju ke arah lain	5,7,10
			8. semangat	8, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 20,
			9. penyampaian materi	19,

Lampiran 3

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI	

NAMA MAHASISWA : JUSMARIAH

NIM/JURUSAN : 15.1100.076/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS : TARBIYAH

JUDUL : PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AL-
QUR'AN HADIST PESERTA DIDIK PADA
MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN)
PINRANG

Petunjuk :

- I. Pedoman Observasi
 - a. Letak dan keadaan geografis MAN Pinrang, kabupaten Pinrang
 - b. Keadaan gedung
 - c. Fasilitas yang ada di sekolah
 - d. Guru Al-Qur'an Hadist dalam memberikan motivasi belajar dalam proses pembelajaran di MAN Pinrang
- II. Aspek yang diamati
Nama :

Kelas :

III. Pernyataan Penelitian

No.	Pernyataan	Alternative jawaban				
		SS	ST	RG	TS	STS
1.	Saya rajin ke sekolah terutama mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.					
2.	Saya senang mencari infoermasi yang berhubungan dengan pelajaran Al-Qur'an Hadist, karena bisa memperkaya ilmu kita.					
3.	Saya tidak mampu menyelesaikan satiap tugas mata pelejaran Al-Qur'an Hadist yang diberikan oleh pedidik/guru.					
4	Saya malas bertanya kepada pendidik/guru kalau ada materi Al-Qur'an Hadist yang tidak saya menegerti.					
5.	Saya lebih suka ke kantin sekolah dibandingkan belajar Al-Qur'an Hadist.					
6.	Bila menghadapi kesulitan dalam belajar Al-Qur'an Hadist, saya berusaha menemukan alternatif					

	pemecahannya.					
7.	Saya menghindari mata pelajaran Al-Qur'an Hadist yang saya anggap sulit.					
8.	Saya suka mengunjungi perpustakaan sekolah untuk membaca buku pelajaran Al-Qur'an Hadist.					
9.	Saya merasa putus asa bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.					
10.	Sebagian besar waktu saya habis untuk bermain dan nonton TV dari pada mengerjakan tugas Al-Qur'an Hadist.					
11.	Saya selalu memperhatikan materi Al-Qur'an Hadist yang disampaikan pendidik/guru.					
12.	Saya mencatat materi Al-Qur'an Hadist yang diterangkan oleh pendidik/guru.					
13.	Saya selalu melaporkan hasil ulangan pelajaran Al-Qur'an Hadist pada orang tua saya.					

14.	Saya mengerjakan tugas tambahan Al-Qur'an Hadist dari pendidik/guru.					
15.	Saya senang mendapat pujian di dalam kelas pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.					
16.	Saya memintakepada pendidik/guru untuk diberi tugas Al-Qur'an Hadist di rumah.					
17.	Saya selalu tertarik untuk mengikuti pelajaran Al-Qur'an Hadist.					
18.	Saya selalu siap menjawab pertanyaan dari pendidik/guru tentang materi Al-Qur'an Hadist yang telah disampaikan.					
19.	Cara pendidik/guru menyampaikan pelajaran Al-Qur'an Hadist menarik perhatian saya.					
20.	Selama pembelajaran Al-Qur'an Hadist berlangsung saya selalu mengajukan pertanyaan.					

Lampiran 4

Nilai-Nilair Product Moment

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,476	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,285
9	0,686	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,582	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,283
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,173	0,225
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,216
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,149	0,183
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,161
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,488	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,458	0,575	43	0,301	0,389	500	0,068	0,116
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	30	0,279	0,361			

Lampiran 5

Nilai-nilai Dalam Distribusi t

A untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
A untuk uji satu pihak (one tailtest)						
Dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,486	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,865	2,365	2,998	3,499
8	0,705	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,260
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,165
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,685	1,356	1,782	2,178	2,681	2,855
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,132	2,623	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,888
18	0,688	1,330	1,743	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,530	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,000	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,185	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,658	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,645	1,980	2,358	2,617
α	0,674	1,282	1,632	1,960	2,325	2,576

Nilai t_{tabel} dengan Teknik Interpolasi

Cara menghitung t_{tabel} untuk $dk = n - 1 = 66 - 1 = 65$, $\alpha = 5\%$ untuk uji dua pihak

$$\frac{c - c_0}{c_1 - c_0} = \frac{B - B_0}{B_1 - B_0}$$

$$\frac{c - 2.000}{1.980 - 2.000} = \frac{66 - 60}{120 - 60}$$

$$\frac{c - 2.000}{-0.02} = \frac{6}{60}$$

$$\frac{c - 2.000}{-0.02} = 0.1$$

$$C - 2.000 = 0.1 \times (-0.02)$$

$$C - 2.000 = 0.002$$

$$C = 2.000 - 0.002$$

$$C = 1.999$$

Lapiran 6

Tabulasi Data Hasil Uji Coba Instrumen

1. Uji coba instrumen motivasi belajar kelas (X)

Kode Res	Item pernyataan																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	5	5	4	4	4	4	1	2	2	1	4	4	4	4	5	5	5	5	78
2	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	68
3	4	5	5	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	5	5	76
4	4	4	4	4	2	5	2	4	4	4	4	4	3	3	5	2	3	3	4	5	73
5	4	4	4	4	5	5	1	4	4	3	3	4	4	1	5	5	4	4	4	4	76
6	4	4	4	4	5	5	1	2	2	1	1	2	2	1	5	5	4	4	4	4	64
7	5	5	5	5	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	4	4	5	5	5	5	80
8	5	5	5	5	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	4	5	5	5	5	5	81
9	5	5	5	5	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	4	4	5	5	5	5	80
10	4	4	4	4	3	3	3	4	1	1	1	1	4	3	3	3	4	4	4	4	62
11	4	4	4	4	3	3	3	4	1	1	1	1	4	3	3	3	4	4	4	4	62
12	5	5	5	5	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	4	4	5	5	5	5	80
13	5	5	5	5	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	4	4	5	5	5	5	80
14	5	5	5	5	4	4	4	4	3	1	1	3	4	4	4	4	5	5	5	5	80
15	4	4	4	4	5	5	1	4	4	1	1	4	4	1	5	5	4	4	4	4	72
16	4	4	4	4	5	5	1	4	4	3	4	4	4	1	5	5	4	4	4	4	77
17	4	4	4	4	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	62
18	4	4	4	4	3	3	3	3	2	1	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	62
19	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	4	68
20	5	5	5	5	4	4	4	4	1	2	2	1	4	4	4	4	5	5	5	5	78

Validasi angket uji coba variabel x

Correlations

[illegible]

	Sig. (2-tailed)	.656	.956	.956	.414	.001		.045	.226	.162	.869	.869	.162	.436	.082	.000	.001	.798	.886	.956	.584
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X7	Pearson Correlation	.762**	.844**	.844**	.571**	-.281	-.453*	1	.416	-.393	-.416	-.416	-.393	.464*	.983**	-.453*	-.281	.570**	.719**	.844**	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.009	.230	.045		.068	.087	.068	.068	.087	.039	.000	.045	.230	.009	.000	.000	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X8	Pearson Correlation	.444*	.492*	.492*	.333	.164	.283	.416	1	-.097	-.307	-.307	-.097	.956**	.445*	.283	.164	.255	.333	.492*	.544*
	Sig. (2-tailed)	.050	.027	.027	.152	.489	.226	.068		.684	.188	.188	.684	.000	.049	.226	.489	.278	.152	.027	.013
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X9	Pearson Correlation	-.218	-.107	-.107	-.280	.107	.325	-.393	-.097	1	.557*	.557*	1.000*	-.169	-.353	.325	.107	-.334	-.280	-.107	.000
	Sig. (2-tailed)	.355	.652	.652	.231	.652	.162	.087	.684		.011	.011	.000	.477	.127	.162	.652	.150	.231	.652	1.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X10	Pearson Correlation	-.425	-.318	-.318	-.451*	-.301	.040	-.416	-.307	.557*	1	1.000*	.557*	-.431	-.342	.040	-.301	-.549*	-.527*	-.318	-.130
	Sig. (2-tailed)	.062	.171	.171	.046	.197	.869	.068	.188	.011		.000	.011	.058	.140	.869	.197	.012	.017	.171	.584
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X11	Pearson Correlation	-.425	-.318	-.318	-.451*	-.301	.040	-.416	-.307	.557*	1.000**	1	.557*	-.431	-.342	.040	-.301	-.549*	-.527*	-.318	-.130
	Sig. (2-tailed)	.062	.171	.171	.046	.197	.869	.068	.188	.011	.000		.011	.058	.140	.869	.197	.012	.017	.171	.584

[illegible]

X17	Pearson Correlation	.893**	.675**	.675**	.942**	.424	.061	.570**	.255	-.334	-.549*	-.549*	-.334	.390	.491*	.061	.424	1	.942**	.675**	.469*
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.000	.063	.798	.009	.278	.150	.012	.012	.150	.089	.028	.798	.063		.000	.001	.037
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X18	Pearson Correlation	.927**	.852**	.852**	.847**	.395	-.034	.719**	.333	-.280	-.527*	-.527*	-.280	.490*	.628**	-.034	.395	.942**	1	.852**	.612**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.085	.886	.000	.152	.231	.017	.017	.231	.028	.003	.886	.085	.000		.000	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X19	Pearson Correlation	.903**	1.000*	1.000**	.676**	.152	-.013	.844**	.492*	-.107	-.318	-.318	-.107	.550*	.818**	-.013	.152	.675**	.852**	1	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.524	.956	.000	.027	.652	.171	.171	.652	.012	.000	.956	.524	.001	.000		.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
X20	Pearson Correlation	.816**	.905**	.905**	.612**	-.060	.130	.763**	.544*	.000	-.130	-.130	.000	.473*	.818**	.130	-.060	.469*	.612**	.905**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.004	.801	.584	.000	.013	1.000	.584	.584	1.000	.035	.000	.584	.801	.037	.004	.000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 7

Tabulasi data hasil penelitian

1. Motivasi belajar (variabel X)

Kode Res	Item pernyataan																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	4	5	1	4	3	3	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	86
2	5	5	3	5	5	5	1	4	4	3	5	5	3	4	5	2	5	5	5	5	84
3	4	5	5	3	5	5	2	5	4	4	5	5	5	3	3	1	5	5	5	1	80
4	5	5	4	5	4	5	2	5	5	5	5	5	2	3	2	5	5	5	5	4	86
5	5	5	4	5	1	4	3	3	5	5	5	5	2	4	4	5	5	5	5	5	85
6	5	5	4	5	1	4	3	3	5	5	5	5	2	4	4	5	5	5	5	5	85
7	5	5	3	3	4	4	5	3	5	4	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	86
8	4	5	5	3	5	5	2	5	4	4	5	5	5	3	3	1	5	5	5	1	80
9	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	3	2	5	3	5	5	3	87
10	5	5	4	5	5	4	3	3	5	4	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	89
11	5	5	4	5	5	4	3	3	5	4	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	89
12	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	1	2	2	5	5	5	5	80
13	4	5	5	3	5	5	2	5	4	4	5	5	5	3	3	1	5	5	5	1	80
14	5	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	1	4	5	5	2	5	5	88
15	5	5	3	5	5	5	1	4	4	3	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	86
16	4	5	5	3	5	5	2	5	4	4	5	5	5	3	3	1	5	5	5	1	80
17	4	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	2	3	3	5	5	5	5	5	88
18	5	5	4	5	5	4	3	3	5	5	5	3	5	5	4	5	5	3	5	5	89
19	5	5	4	5	5	4	3	3	5	5	5	3	5	5	4	5	5	3	5	5	89
20	4	4	4	5	5	4	5	3	4	5	4	4	3	3	5	5	5	4	5	5	86
21	5	5	4	5	5	4	3	3	5	5	5	3	5	5	4	5	5	3	5	5	89

22	5	5	5	5	4	4	5	2	5	2	4	5	4	4	2	3	5	5	5	5	84
23	4	5	5	5	5	4	2	3	3	1	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	83
24	5	5	5	4	1	4	4	2	3	5	5	4	1	5	5	5	5	4	5	5	82
25	5	4	5	4	4	4	5	3	3	4	3	4	3	5	5	4	4	5	5	5	84
26	4	4	3	2	2	4	5	5	5	5	5	4	2	3	5	4	5	5	5	5	82
27	5	5	4	5	5	4	4	5	3	5	4	1	5	4	4	5	5	5	5	5	88
28	5	5	5	5	3	4	2	5	1	5	4	4	3	5	3	5	5	5	5	5	84
29	5	5	5	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	3	4	5	5	82
30	5	5	4	5	5	4	3	3	5	5	5	3	5	5	4	5	5	3	5	5	89
31	5	5	4	5	5	4	3	3	5	4	5	3	5	5	4	5	5	3	5	5	88
32	5	5	4	5	5	4	3	3	5	4	5	3	5	5	4	5	5	3	5	5	88
33	5	5	4	5	5	4	3	3	3	4	5	3	5	5	4	5	5	3	5	5	86
34	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	85
35	5	5	4	5	1	4	3	3	5	5	5	5	2	4	4	5	5	4	5	5	84
36	5	5	3	5	5	5	1	4	4	3	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	86
37	4	5	5	3	5	5	2	5	4	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	1	84
38	4	5	5	4	4	5	4	5	2	5	5	5	2	3	2	2	3	5	5	5	80
39	5	5	4	5	1	4	3	3	5	5	5	5	2	1	4	5	5	4	5	5	81
40	5	5	5	5	1	4	3	3	5	5	5	5	2	1	4	5	5	5	5	5	83
41	5	5	5	5	1	4	3	3	5	5	5	5	2	1	4	5	5	5	5	5	83
42	4	5	5	3	5	5	2	5	4	4	5	5	5	3	3	1	5	5	5	1	80
43	4	4	5	5	4	3	5	5	5	5	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	85
44	4	4	5	5	4	3	3	5	5	5	4	4	3	4	3	4	4	5	5	4	83
45	5	5	4	5	5	4	3	3	5	4	5	3	5	5	4	5	5	3	5	5	88
46	5	5	5	2	5	5	1	4	3	3	5	5	5	4	4	4	5	4	5	5	84
47	5	5	4	5	5	4	3	3	5	4	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	89
48	5	5	4	5	5	4	3	3	5	4	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	89
49	5	5	4	5	5	4	3	3	5	2	2	3	5	5	4	4	4	3	4	5	80

50	4	5	5	3	5	5	2	5	4	4	5	5	5	3	3	1	5	5	5	1	80
51	5	5	4	5	1	4	3	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	88
52	5	5	3	5	5	5	1	4	4	3	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	86
53	5	5	4	5	5	4	3	3	3	4	3	3	5	5	4	5	5	3	5	5	84
54	5	5	4	5	5	4	3	3	5	4	5	3	5	5	4	5	5	4	5	5	89
55	4	4	5	4	2	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	89
56	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	1	2	2	5	5	5	5	80
57	4	5	5	3	5	5	2	5	4	4	5	5	5	3	3	1	5	5	5	1	80
58	5	5	4	5	1	4	3	3	5	5	5	5	2	1	4	5	5	5	5	5	82
59	5	5	3	5	5	5	1	4	4	3	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	86
60	4	5	5	3	5	5	2	5	4	4	5	5	5	3	3	1	5	5	5	1	80
61	5	5	4	5	1	4	3	3	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	88
62	4	4	5	4	2	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	89
63	4	5	5	5	4	4	5	3	4	4	4	4	4	1	2	2	5	5	5	5	80
64	4	5	5	3	5	5	2	5	4	4	5	5	5	3	3	1	5	5	5	1	80
65	5	5	4	5	1	4	3	3	5	5	5	5	3	1	4	5	5	5	5	5	83
66	5	5	3	5	5	5	1	4	4	3	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	86
67	4	5	5	3	5	5	2	5	4	4	5	5	5	3	3	1	5	5	5	1	80
JUMLAH	311	327	291	298	261	288	196	254	290	284	316	291	263	247	252	254	323	303	334	283	5666



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Amal Bakti No. 6 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainparepare.ac.id, email: mail@iainparepare.ac.id

Nomor : B.2414/In.39.5.1/PP.00.9/12/2019
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

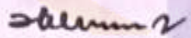
Nama : Jusmariah
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 17 Nopember 1995
NIM : 15.1100.076
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Desa Panrang Kec. Baranti Kab. Sidrap

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KAB. PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

"Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis Peserta Didik pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pinrang"

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Desember sampai bulan Januari Tahun 2020. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.
Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 18 Desember 2019
Wakil Dekan I,


Muh. Dahlan Thalib

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

PAREPARE

Lampiran 8

Dokumentasi





PAREPARE





PAREPARE







PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0016/PENELITIAN/DPMPPTSP/01/2020

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 06-01-2020 atas nama JUSMARIAH, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2013;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 30 Tahun 2019.
- Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0016/RT-Teknis/DPMPPTSP/01/2020, Tanggal : 07-01-2020
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0016/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/01/2020, Tanggal : 07-01-2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG, KOTA PAREPARE
 3. Nama Peneliti : JUSMARIAH
 4. Judul Penelitian : PENGARUH MOTIVASI BELAJAR MANDIRI TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AL-QURAN-HADIST PESERTA DIDIK PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : KELAS XI MAN PINRANG
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Palateang
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 07-07-2020.
- KETIGA** : Peneliti wajib mematuhi dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 07 Januari 2020



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Balai
Sertifikasi
Elektronik



**ZONA
HIJAU**



**OMBUUDSMAN
REPUBLIK INDONESIA**

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSE

(DPMPPTSP)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG

Jalan Bulu Pakoro No. 429 Telp. (0421) 921670 Pinrang 91213

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: B-35/Ma.17.21.1/TL.03/2/2020

Berdasarkan surat dari Pemerintah Kabupaten Pinrang Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Tanggal 07 Januari 2020, tentang Perihal Rekomendasi penelitian, maka Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang menerangkan bahwa:

Nama : **JUSMARIAH**
NIM : 15.1100.076
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-pare
Alamat : Desa Panrang Kec. Baranti Kab. Sidrap

Benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang dalam rangka penyelesaian study Pendidikan S.1 dengan judul Skripsi "**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR AL-QUR'AN HADIST PESERTA DIDIK PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) PINRANG**" yang pelaksanaannya dari tanggal 07 Januari s/d. 07 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 10 Februari 2020



Pinrang, MA
19660503 199203 1 001

RIWAYAT HIDUP PENULIS



JUSMARIAH salah satu Mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam yang lahir pada tanggal 17 november 1995. Lahir di Pinrang , kelurahan Macinnae Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang. Anak kedua dari 2 besaudara, pasangan dari Muh.Tahir Raba dan Hasbiah. Penulis memulai pendidikannya di SDN 162 pinrang.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Pinrang, dan melanjutkan pendidikan ke MAN Pinrang dan lulus pada tahun 2014. Penulis melanjutkan kuliah di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) parepare yang diterima melalui jalur SPAN dengan program studi Pendidikan Agama Islam fakultas tarbiyah yang sekarang beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare. Pada semester akhir, penulis melaksanakan Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) Di Desa Lasiwala Kec. Pitu Riawa Kab. Sidenreng Rappang Prov. Sulawesi Selatan selama 45 hari dan praktek pengalaman lapangan (PPL) di SMA Negeri 2 Parepare selama 2 bulan dan akhirnya menyusun skripsi dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Al-Qur’an Hadist Peserta Didik Pada Madrasah Aliyah Negeri Pinrang”**